

## LAPORAN PENELITIAN

### ANALISIS BUKU AJAR “MADARIJ AL-DURUUS AL-‘ARABIYAH” KARYA KH BASORI ALWI

Nomor SP DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2017
Tanggal	:	7 Desember 2016
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.501
Komponen	:	004
Sub Komponen	:	BA
Akun	:	521211, 522151, 524111

Oleh

**Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA**  
**NIP. 197701182003121002**



**Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**2017**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP : 19770118 200312 1 002  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala / IV-B  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Januari 1977  
Judul Penelitian : Analisis Buku Ajar “Madarij Al-Duruus Al-  
‘Arabiyah” Karya KH Basori Alwi

dengan sesungguhnya menyatakan bahwa hasil penelitian sebagaimana judul tersebut di atas,

1. adalah asli/otentik dan bersifat orisinal hasil karya saya sendiri (bukan berupa skripsi, tesis, disertasi dan tidak plagiasi atau terjemahan).
2. fokus atau kajian tidak sedang diusulkan/diteliti pada lembaga lain.

Saya bersedia menerima sanksi hukum jika suatu saat terbukti bahwa laporan penelitian ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian surat pernyataan ini, untuk diketahui oleh pihak-pihak terkait.

Malang, 1 November 2017  
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP. 19770118 200312 1 002

## **PERNYATAAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP : 19770118 200312 1 002  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala / IV-B  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Januari 1977  
Judul Penelitian : Analisis Buku Ajar “Madarij Al-Duruus Al-  
‘Arabiyah” Karya KH Basori Alwi

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR
2. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Saya sedang tugas belajar, maka secara langsung Saya menyatakan mengundurkan diri dan mengembalikan dana yang telah Saya terima dari Program Penelitian Kompetitif Dosen FITK tahun 2017.

Demikian surat pernyataan ini, Saya buat sebagaimana mestinya.

Malang, 1 November 2017  
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP. 19770118 200312 1 002

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan penelitian ini telah disahkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tanggal, 10 November 2017

Ketua Jurusan,

Peneliti,

**Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd**  
NIP. 19741205 200003 2 001

**Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA**  
NIP. 19770118 200312 1 002

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Muhammad Walid, MA**  
NIP. 197308232000031002

## KATA PENGANTAR

Bismillah, alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah swt atas karunia-Nya sehingga penelitian berjudul “Analisis Buku Ajar “Madarij Al-Duruus Al-‘Arabiyah” Karya KH Basori Alwi” ini dapat selesai sesuai jadwal penelitian yang ditentukan, dalam rangka “Penelitian Kompetitif Dosen” tahun 2017 di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Malang, Dekan FITK UIN Malang, Wakil Dekan FITK Bidang Akademik dan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, tak terkecuali terima kasih dan salam ta'dzim untuk Maha Guru peneliti, KH Basori Alwi, para ustadz dan santri Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang atas segalanya.

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberi kontribusi bagi pendidikan, terutama dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab. Dalam proses penelitian ini, mulai dari pencarian data, analisis data hingga pelaporan, tentu masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti terus berharap adanya masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak agar pengembangan buku ajar bahasa Arab menjadi lebih inovatif, dinamis dan terus berkembang dari masa ke masa.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga proses penelitian ini berakhir, peneliti sampaikan terima kasih yang tiada batasnya. Peneliti berdoa, semoga Allah memberi manfaat dari penelitian ini untuk selamanya.

Peneliti,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA

## ABSTRAK

Taufiqurrochman, R. 2017. Analisis Buku Ajar “Madarij Al-Duruus Al-‘Arabiyah” Karya KH Basori Alwi. Penelitian. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak diterbitkan.

Kata Kunci: Analisis Buku Ajar, Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah, KH Basori Alwi

Analisis terhadap buku ajar bahasa Arab di Indonesia tetap diperlukan agar terbit buku-buku ajar yang berkualitas untuk pembelajaran bahasa Arab. Terlebih lagi, untuk buku-buku yang disusun oleh para pakar bahasa Arab yang asli orang Indonesia. Jelas, karya mereka ini memiliki karakter berbeda dengan buku-buku terbitan dari negara-negara Arab, salah satunya ialah adanya nuansa budaya lokal Indonesia, baik dalam isi buku maupun desain. Contohnya adalah Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” disusun oleh KH Basori Alwi, Pengasuh Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Fokus penelitian ini kualitatif memaparkan bagaimana kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi dilihat dari berbagai aspek (isi buku, desain, landasan atau asas pengembangan, metode dan media pengajarannya).

Hasilnya, dari aspek isi, keseluruhan komponen inti dari isi buku ajar telah dipenuhi oleh kitab ini. Ada kata pengantar di setiap jilid sebagai bukti validasi isi buku. Semua validator memberi apresiasi positif atas terbitnya kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Tujuan utama kitab ini adalah penguasaan skill membaca (qiraah), bercakap (muhadatsah), dan menulis (insya’). Hanya skill mendengar yang tidak tampak di dalam materi ajar. Tapi, skill mendengar telah terwakili pada pelajaran al-Qur'an-Tajwid. Dari aspek landasan (asas) penyusunan materi ajar, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini memenuhi 3 (tiga) asas pengembangan buku ajar, yakni: (1) sosial-budaya (ijtima’i-tsaqafi); (2) psikologis (nafsi); (3) bahasa-pendidikan (lughawi-tarbawi). Dari aspek metode, kitab ini menggunakan metode eklektik yang menggabungkan berbagai strategi. Tapi, metode yang diprioritaskan adalah metode membaca (qiraah), lalu metode qawaid dan metode terjemah (qawaid wa tarjamah). Ketiga metode ini termasuk metode tradisional karena masih mengandalkan peran guru (teacher centris). Menurut penyusun kitab ini, posisi guru tetap penting bagi untuk siswa di level pemula yang belajar bahasa Arab. Terlebih lagi, ada ungkapan: “Metode lebih penting dari materi ajar. Akan tetapi, guru yang profesional jauh lebih penting daripada metode dan materi ajar”. Dari aspek media, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” minim media ajar, masih sebatas pada penggunaan media konvensional semisal alat tulis. Faktor penyebab lambatnya pengembangan media ajar ini adalah minimnya SDM dan terbatasnya fasilitas belajar. Oleh karena itu, perlu pengembangan media interaktif dan inovatif, dari yang manual hingga digital.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERNYATAAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Originalitas Penelitian.....	3
F. Definisi Istilah.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Buku ajar .....	6
B. Tujuan dan Manfaat Buku Ajar.....	7
C. Sistematika Buku Ajar .....	7
D. Proses Penyusunan Buku Ajar .....	9
E. Landasan Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab .....	11
F. Faktor Penting Pengembangan Buku Ajar .....	15
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data .....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19

D. Analisis Data .....	19
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	19
F. Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV .....	21
PAPARAN DATA .....	21
A. Biografi Penulis Kitab.....	21
B. Tujuan Penyusunan Kitab .....	25
C. Struktur Isi Kitab.....	27
D. Materi Ajar Kitab .....	30
E. Metode Pembelajaran Kitab.....	33
F. Media Pembelajaran Kitab .....	37
BAB V.....	38
DISKUSI HASIL .....	38
A. Analisis Isi Kitab.....	38
B. Analisis Desain Kitab.....	42
C. Analisis Landasan/Asas Penyusunan Kitab .....	45
D. Analisis Metode Ajar Kitab .....	48
E. Analisis Media Ajar Kitab .....	50
BAB VI .....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
C. Rekomendasi .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
BIODATA PENELITI .....	56
LAMPIRAN.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problem yang sering dihadapi pengajar bahasa Arab adalah memilih bahan, materi atau buku ajar yang tepat, terutama bagi peserta didik pemula. Apalagi bagi pelajar di Indonesia yang notabene-nya bukan *native speaker* dan posisi bahasa Arab masih sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap buku ajar yang telah populer dan terbukti berhasil mencetak siswa yang mampu menguasai bahasa Arab. Hasil analisis terhadap buku ajar akan menjadi gambaran bagi guru dalam memilih bahan ajar yang tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran yang menggabungkan antara keterampilan dan faktor sikap, yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Taufiqurrahman, 2011) Buku bahasa Arab yang ideal adalah buku yang dikembangkan berdasarkan 3 asas, yaitu: asas sosial-budaya, asas psikologi, dan asas kebahasaan dan pendidikan (Hamid & dkk, 2008) Selain itu, buku ajar bahasa Arab harus memenuhi 3 prinsip, yaitu: prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan (Gafur, 1994).

Berdasarkan definisi, asas dan prinsip di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis buku ajar berjudul “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi. Buku ini disusun pada tahun 1950 dan hingga kini masih digunakan sebagai buku wajib dalam proses belajar mengajar, utamanya di Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, pesantren yang diasuh oleh penyusun buku tersebut, KH Basori Alwi. Artinya, lebih dari setengah abad buku ini menjadi bahan ajar standar bagi siswa/santri pemula yang ingin belajar bahasa Arab.

Pada tahun 1976, buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini pernah ditetapkan sebagai buku ajar untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) oleh Departemen Agama RI di seluruh Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. Kep/D III/140/76, pada tanggal 14 Juni 1976. Sejak saat ini, buku ini populer dan menjadi buku wajib di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Melihat perjalanan sejarah buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” (Jalan menuju bahasa Arab) sejak disusun hingga saat ini, maka dapat dikatakan bahwa buku ini merupakan buku klasik sekaligus buku printis yang disusun secara sistematis untuk level pemula pada era awal pembelajaran bahasa di Indonesia. Sehingga tidak berlebihan, jika pada tahun 2014 lalu, King Abdullah bin Abdulaziz International Center for the Arabic Language (KAICAL) menobatkan KH Basori Alwi sebagai tokoh bahasa Arab atas kontribusinya dalam mensyiarkan bahasa Arab dan al-Qur'an di Indonesia.

Melihat prestasi penyusun buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” dan karyanya yang telah melegenda tersebut, peneliti terdorong untuk menganalisis isi buku ini untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimilikinya sampai buku tersebut tetap eksis dan digunakan sebagai buku ajar hingga saat ini. Sebab, buku yang baik juga harus sesuai dengan tingkat atau potensi siswa yang akan mempelajarinya. Oleh karenanya, perlu analisis komprehensif terhadap isi buku dari aspek linguistik, non-linguistik atau sosial-kultural, dan analisis edukatif (Asrofi, 1998).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi dilihat dari berbagai aspek (isi buku, desain, landasan atau asas pengembangan, metode dan media pengajarannya)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lengkap tentang isi buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi dari berbagai

aspek, khususnya dari aspek linguistik, non-linguistik atau sosial-kultural dan edukatif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah pengetahuan tentang buku ajar bahasa Arab di Indonesia dan mewarnai model penelitian dalam menganalisis buku ajar bahasa Arab.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam usaha mengembangkan bahan ajar dan riset berbasis buku ajar.
2. Bagi Guru/Pengajar Bahasa Arab, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran lengkap tentang buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi sehingga memudahkan guru/pengajar bahasa Arab dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan situasi serta kondisi siswa maupun lingkungan belajar.
3. Bagi Lembaga, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil riset ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang analisis buku ajar memang telah banyak dilakukan para peneliti lain dan bahkan banyak pula yang telah dipublikasikan. Namun, penelitian yang khusus menganalisis buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi, belum peneliti temukan.

Beberapa penelitian seputar analisis buku ajar antara lain:

1. *Analisis Materi Kitab Al-Balaghah Al-Wadihah*, ditulis oleh Fitri Na’imah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa

kitab *Kitab Al-Balaghah Al-Wadihah* sesuai untuk peserta didik di tingkat pemula non-Arab yang ingin mempelajari ilmu balaghah (Na'imah, 2009).

2. *Analisis Buku Teks Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah karya Muhammad Thariq Aziz dan Nurul Cholidiyah*. Skripsi karya Syafiq Muqaffi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Kesimpulannya, materi dasar buku ini telah memenuhi kriteria buku teks. Sedangkan materi pendukung dan materi khusus buku ini, belum memenuhi kriteria buku yang baik terutama dari aspek repetisi (Muqaffi, 2013).
3. *Analisis Buku Teks Durusul Lughah Al-Arabiyyah untuk Peserta Didik Tingkat Pemula karya Imam Zarkasyi dan Imam Syu'bani* ditulis oleh Ayi Sudarisman Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kitab tersebut ditinjau dari segi kosakata, telah sesuai dengan peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik seleksi, repetisi dan gradasi (Sudarsiman, 2005).
4. *Analisis Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX Tsanawiyah karya Dr D Hidayat* ditulis oleh Saeful Millah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini yang menekankan analisis pada aspek penyajian buku menunjukkan bahwa materi ajar dalam buku ini masih tumpang tindih, terlalu banyak muatannya sehingga siswa merasa kesulitan dalam membaca dan memahaminya (Millah, 2011).
5. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Duruusul Lughah Al-'Arabiyyah Lil Athfaal*. Skripsi yang ditulis oleh Pita Bismiati, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, FITK IAIN Purwokerto, tahun 2016. Hasilnya, buku ajar ini telah memenuhi kualifikasi standar buku ajar yang baik. Indikasinya, isi materi ajar buku ini sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Bismiati, 2016).

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Analisis**

Arti kata “analisis” adalah menyelidiki, ulasan, kupasan tuntas dan lengkap (Taufiqurrochman, 2003). “Analisis” sering diartikan sebagai kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Suharso & Retnoningsih, 2009). Dalam penelitian ini, analisis adalah langkah yang ditempuh peneliti setelah data penelitian terkumpul. Analisis dalam penelitian ini menekankan pada analisis isi buku ajar, analisis desain buku ajar, dan hal-hal lain terkait buku ajar yang diteliti seperti: landasan penyusunan, kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

### **2. Buku Ajar**

Buku Ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah/pelajaran yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks, serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan (Kepmendiknas Nomor 36 Tahun 2001). Dalam penelitian ini, peneliti memilih kata “Kitab” daripada “Buku Ajar” karena obyek penelitian ini lebih populer disebut “Kitab” oleh penyusun dan pengguna buku tersebut.

### **3. Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah**

Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah berarti “Jalan menuju bahasa Arab”. Yaitu, judul kitab bahasa Arab yang disusun oleh KH Basori Alwi untuk pelajaran bahasa Arab dan diperuntukkan bagi pemula. Dalam penelitian ini, peneliti cukup menyebut “Kitab” atau “Kitab Madarij” agar efisien dalam penulisan laporan riset ini.

### **4. KH Basori Alwi**

KH Basori Alwi adalah pengarang/penulis buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Beliau lebih populer dengan panggilan “Kiai Basori”.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Buku ajar**

Buku ajar, menurut Kepmendiknas No 36 Th 2001, adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan di sebar luaskan. Kata kuncinya adalah buku ajar disusun sesuai dengan mata pelajaran/mata kuliah tertentu, diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan, artinya buku tersebut harus ber-ISBN

Pengertian buku ajar menurut beberapa tokoh, yaitu:<sup>1</sup>

- 1) Buku ajar adalah buku yang di gunakan baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar (I Gusti Putu Suharta).
- 2) Buku ajar adalah salah satu sumber belajar yakni, segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar (Choirunissak, Yuliana dan Sifak Indana).
- 3) Buku ajar adalah buku yang dapat di desain agar dapat di pergunakan oleh peserta belajar untuk belajar sendiri (Ratna Sejati Rusli).
- 4) Buku ajar adalah buku yang di susun untuk membimbing siswa mengetahui tentang ilmu Pengetahuannya (Leo Sutrisno).
- 5) Buku ajar adalah buku yang di gunakan oleh guru sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya (I NP Suwindra).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi.

---

<sup>1</sup> <http://aseharry7.blogspot.co.id/2013/08/makalah-menganalisis-sistematika-dan.html>

## **B. Tujuan dan Manfaat Buku Ajar**

### **1) Tujuan Buku Ajar**

Dalam menyusun buku ajar, hal terpenting yang harus dilakukan penulis adalah menentukan tujuan dari penyusunan buku tersebut, antara lain

- a) menyediakan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **2) Manfaat Buku Ajar**

Manfaat Buku Ajar ialah:

- a) Menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya
- b) Untuk menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi
- c) Pengajar memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan dan menyajikan materi
- d) Membantu mereka dalam menentukan materi apa yang di sampaikan
- e) Memberikan sejumlah alternatif materi yang dapat digabungkan dengan materi dari sejumlah sumber lainnya.

## **C. Sistematika Buku Ajar**

Pada umumnya, sistematika buku ajar terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

### **1) Halaman Pendahuluan**

Halaman pendahuluan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan.
- b. Daftar Isi adalah petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman dimana topik tersebut berada.
- c. Daftar gambar dan daftar table adalah memuat informasi tentang keberadaan gambar dan table yang di sajikan dalam buku ajar.
- d. Pengantar (foreword) adalah penjelasan yang di tulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subyek yang di tulis.
- e. Prakata adalah pejelasan yang di tulis oleh penulis yang biasanya memuat: alasan menganggap penulis tergugah menulis buku, isi buku, cara pembahasannya, kelebihan dari buku lain dan susunannya, siapa calon pembaca, pengetahuan yang harus dimiliki oleh pembaca sebagai prasarat agar dapat memahami isis buku, cara terselesaikannya buku, siapa yang membantu atau mendorong penulisan buku, tujuan penulis, ucapan terima kasih, dan harapan penulis tentang bukunya dan apa yang di harapkan dari pembaca.

## **2) Bagian isi**

Bagian isi terdiri atas uraian rinci setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus di selesaikan peserta didik (siswa,mahasiswa). Pada akhir setiap bab, diberikan rangkuman atau ringkasan untuk mempermudah pembaca mengingat hal-hal penting. Tiap bab mengandung:

- a. Pendahuluan; memuat paparan ringkas tentang materi ajar yang akan dibahas di dalam buku tersebut. Bagi guru dan siswa, pendahuluan berfungsi untuk mempersiapkan diri dalam mengajarkan dan mempelajari keseluruhan isi materi.



- b. Sub Bab; memuat bagian-bagian kecil yang terkait dengan judul atau tema dalam materi yang dibahas.
- c. Ringkasan; memuat kalimat penutup dari materi ajar yang telah disajikan yang berfungsi sebagai penguatan.
- d. Soal latihan; memuat soal-soal latihan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sekaligus bahan introspeksi bagi guru untuk mengetahui capaian siswa dalam menyerap keseluruhan materi.
- e. Daftar Pustaka; memuat kumpulan daftar referensi yang dirujuk oleh penyusun buku dalam menyajikan materi ajar tersebut.

### **3) Bagian Penyudah**

Halaman penyudah terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Lampiran
- b. Pustaka (bacaan utama dan bacaan tambahan)
- c. Penjurus/Indeks Daftar Istilah
- d. Takarir (Glosary) kamus persial yang memuat kesimpulan kata-kata yang terdapat dalam bagian isi.

## **D. Proses Penyusunan Buku Ajar**

Proses penyusunan buku ajar sekolah atau mata kuliah tertentu akan melalui beberapa tahapan, yaitu:<sup>2</sup>

### **1) Telaah kurikulum**

Secara umum yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan, isi, prosedur dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penilaian.

### **2) Penyusunan Silabus**

---

<sup>2</sup> <http://pujirokhayanti999.blogspot.co.id/2014/05/makalah-tentang-buku-ajar.html>

Komponen yang harus dikembangkan dalam silabus adalah standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sumber bahan.

### **3) Pengorganisasian buku**

Organisasi buku ajar tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Tahap selanjutnya adalah: pemilihan materi, penyajian materi serta penggunaan bahasa dan bacaannya. Tahap terakhir adalah penyajian rangkuman serta tes/latihan yang dapat menggambarkan kemampuan siswa serta menyeluruh setelah mempelajari bab tersebut.

### **4) Pemilihan materi**

Pemilihan materi yang akan dibahas dalam setiap bab buku ajar perlu disesuaikan dengan ukuran-ukuran standart berikut ini:

#### **a. Materi standart dengan tulisan**

Pemilihan materi berdasarkan kurikulum adalah langkah awal yang paling mudah. Pada kurikulum akan didapatkan tujuan pendidikan.

#### **b. Materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan**

Relevansi materi mencakup relevansi penggunaan kata/kalimat dari wacana dapat menimbulkan dorongan dan penghargaan terhadap tujuan pendidikan yakni Kebhinekaan, kesadaran akan keanekaragaman dalam masyarakat dan kesediaan hidup bersama dengan rukun, pengembangan ilmu, budaya, seni, dan teknologi, sikap pengembangan kecerdasan bernalar, kehalusan rasa, etika dan kesatuan sosial.

#### **c. Materi di tinjau dari segi keilmuan**

Pemilihan materi berdasarkan keilmuan adalah selaras dengan prinsip komunikatif, artinya buku ajar dirancang sebagai media untuk menyampaikan informasi.

d. Materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Materi dalam suatu buku ajar bagaimanapun juga akan mengalami kemajuan oleh pesatnya perubahan teknologi dan ketersediaan yang berlimpah informasi.

#### **5) Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan**

Bahasa yang baik, jelas, dan benar akan mendorong kemampuan berbahasa yang baik di kalangan siswa, baik secara lisan maupun secara tulisan.

### **E. Landasan Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab**

Pembuatan buku ajar bahasa Arab harus memperhatikan landasan atau asas-asas penyusunannya. Hal ini penting dilakukan agar buku ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya.

Asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat buku ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut (Al-Ghali, 1991):

#### **1) Asas Sosial-Budaya (Al-Asâs al-Ijtimâ'i-Al-Tsaqâfi)**

Ketika kita akan membicarakan aspek sosio-kultural sebagai salah satu asas penyusunan buku ajar bahasa Arab, maka poin-poin penting sebagai pokok bahasannya meliputi; pengertian kebudayaan secara umum dan kebudayaan Islam secara khusus, karakteristik kebudayaan, dan hubungan kebudayaan dengan pengembangan bahan ajar (bahasa Arab).

Seorang yang mempelajari bahasa asing tertentu tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan masyarakatnya, bahasa Arab misalnya, seorang yang mempelajari bahasa Arab tanpa memahami sosio-kultural Arab, maka dia tidak dapat memahaminya dengan sempurna, karena itu, ada ungkapan bahwa “al-lughah wi'â al-tsaqâfah” Bahasa adalah bejana kebudayaan.

Untuk memahami mufrâdat dengan pemahaman yang baik dan cermat, tidak cukup dengan bantuan kamus saja, tetapi kebudayaan juga mempunyai peran yang cukup penting. Kosakata ‘Qomar al-din’ misalnya, jika dilihat di dalam kamus, maka terdiri dari dua kata yaitu ‘qomar’ (bulan) dan ‘al-din’ (agama) sehingga dapat diartikan ‘bulan agama’. Bahkan disebagian orang Indonesia ada juga yang diberi nama “Qomaruddin” dengan harapan kelak seseorang tersebut menjadi penerang bagi kehidupan beragama laksana bulan yang menerangi kegelapan malam. Namun arti yang sebenarnya dari “Qomar al-din” di Saudi Arabia adalah nama sebuah kue seperti dodol yang dijual bebas di supermarket. Lebih jauh bagaimana mungkin syi’ir Arab dapat dipahami dengan cermat dan mendalam, jika tidak dikaitkan dengan konteks sosio-kultural dimana syi’ir itu diciptakan dan seterusnya (Hamid & dkk, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam mengembangkan bahan Ajar bahasa Arab perlu mempertimbangkan kebudayaan pemilik bahasa tersebut yakni bahasa Arab.

## **2) Asas Psikologis (al-Asâs al-Nafsî)**

Siswa merupakan bagian yang penting dalam proses belajar-mengajar. Hal itu dikarenakan siswa adalah sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, disamping merupakan subyek dan obyek belajar. Hampir semua para ahli pendidikan sepakat bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar, semakin tinggi motivasi mereka, maka semakin tinggi pula keberhasilannya. Sebaliknya semakin rendah motivasi siswa, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya.

Jika mengetahui dan memahami ciri khas psikologis siswa atau pembelajar dianggap sebagai salah satu pilar menyiapkan buku ajar atau memilih materinya, maka hal itu tidak memungkinkan untuk dibahas secara detail mengenai ciri khas setiap fasenya, karena hal itu telah dirinci dalam buku-buku psikologi. Akan tetapi yang menjadi perhatian kita di

sini adalah mengetahui motivasi-motivasi yang mendorong siswa belajar bahasa Arab dan syarat-syarat psikologis yang perlu diperhatikan dalam merancang buku ajar bahasa Arab (Al-Ghali, 1991).

a) Motivasi Siswa Belajar Bahasa Arab

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Bimo, 2004). Motivasi adalah perasaan yang terjadi di diri individu dan tidak dapat diindra secara langsung, akan tetapi dapat dikenali melalui perilaku yang tampak. Ada perbedaan motivasi siswa ketika mereka belajar bahasa Arab yaitu, Pertama, motivasi tertingginya adalah menguasai kemahiran berbahasa, agar dapat berkomunikasi dengan penutur aslinya (native speaker) dan mengetahui budaya mereka. Siswa seperti ini didorong oleh motivasi untuk memperkaya budayanya dengan budaya orang lain, dan biasa berpandangan luas, moderat, banyak mendalami dan belajar hal-hal baru dari budaya orang lain, karena itu perbedaan orientasi dan cara pandang tidak menghalanginya untuk berkomunikasi dengan penutur asli, bahkan ia dapat menghormati orang lain, jika tidak menerimanya.

Kedua, motivasi siswa yang didorong oleh kepentingan atau tujuan tertentu, seperti ingin menduduki jabatan tertentu, belajar dan bekerja di luar negeri, traveling dan lain-lain. Siswa seperti ini, motivasinya bersifat temporal dan terbatas, dalam arti dia akan merasa cukup jika tujuannya telah tercapai meski dengan penguasaan bahasa yang terbatas.

Pada tahun 1979, Fathi Yunus melakukan sebuah penelitian mengenai tujuan-tujuan yang dapat mendorong dan memotivasi pembelajar untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua yaitu sebagai berikut: (Yunus, 1984)

- 1) Membaca Al-Qur'an dan Hadits;

- 2) Membaca ilmu-ilmu keislaman (fikih, tafsir, sejarah, dll);
  - 3) Komparasi Islam dengan agama lain;
  - 4) Melancong ke negara-negara Arab;
  - 5) Bekerja di negara-negara Arab di berbagai bidang dan profesi;
  - 6) Mendirikan pabrik atau perusahaan di negara-negara Arab; dan
  - 7) Bekerja di kedutaan-kedutaan besar di negara Arab.
- b) Hal-hal Psikologis yang Perlu diperhatikan dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab

Menurut an-Naqah ada beberapa syarat psikologis yang perlu diperhatikan dalam merancang buku ajar bahasa Arab, yaitu sebagai berikut: (An-Naqah, n.d.)

- 1) Buku ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa;
- 2) Memperhatikan perbedaan individual antar siswa;
- 3) Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab;
- 4) Materi buku ajar disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab siswa;
- 5) Memperhatikan tingkat usia siswa, setiap buku ajar bahasa Arab diperuntukkan bagi usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda;
- 6) Materi buku ajar mampu memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami;
- 7) Adanya integrasi (penyesuaian) antara buku siswa, buku pengangan guru dan lain-lain;
- 8) Buku ajar bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma-norma yang diharapkan dimiliki siswa.

### **3) Asas Kebahasaan dan Asas Pendidikan (al-Asâs al-Lughawî wa al-Tarbawî)**

Adapun yang dimaksud dengan asas kebahasaan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa meliputi unsur-unsur bahasa (al-Anâshir al-Lughawiyah) yakni aswât, mufradât dan tarâkib dan keterampilan bahasa (al-Mahârah al-Lughawiyah) meliputi istimâ', kalâm, qirâ'ah dan kitâbah. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Hamid & dkk, 2008).

Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan buku ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dari detail ke suatu konsep, bergerak dari permulaan proses menuju kepada kesimpulan, dimulai dari bahan yang sudah diketahui dan secara berangsur-angsur bergerak kepada bahan yang baru dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar (Hamid & dkk, 2008).

Asas-asas tersebut di atas penting untuk diperhatikan agar buku ajar bahasa Arab yang dikembangkan betul-betul telah memenuhi kriteria buku ajar yang baik yang ditandai dengan kesesuaian antara materi yang dikembangkan dengan kondisi siswa; sosio-kulturalnya, psikologisnya, kebahasaan dan pembelajarannya.

#### **F. Faktor Penting Pengembangan Buku Ajar**

Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membuat atau mengembangkan bahan ajar menjadi buku ajar bahasa Arab, antara lain:

##### **1) Isi buku ajar (al-Madmûn)**

Isi buku ajar berhubungan dengan validitas atau kesahihan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. dengan validasi isi, maka isi bahan ajar bahasa arab yang

dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu bahasa arab.

Adapun dalam keselarasan isi, isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan system nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam Negara dan masyarakat dilingkungan tempat sekolah berada. Misalnya saja, untuk pembelajaran bahasa arab di Indonesia maka tema dan judul teks yang dijadikan bahan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat Indonesia.

## **2) Ketepatan cakupan**

Ketepatan cakupan berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum dan silabus (Hamid & dkk, 2008).

Sebagai contoh, jika siswa diharapkan mampu memahami teks yang didengar, maka bahan ajar yang tepat adalah berupa teks yang didengarkan baik dari kaset, CD atau dari guru sendiri yang membacaknya. Demikian seterusnya pada materi yang lain seperti qira'ah, kitabah, mufrodat dan lain-lainya. Yang jelas bahwa materi harus tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan silabus.

## **3) Ketercernaan materi**

Kecermatan bahan ajar berkenaan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna. Sedikitnya terdapat enam hal yang mendukung tingkat ketercernaan bahan ajar, yaitu: (a) Pemaparan yang logis; (b) Penyajian materi yang



runtut; (c) Ada contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman; (d) Alat bantu yang memudahkan; (e) Format yang tertib dan konsisten; dan (f) Penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar (Hamid & dkk, 2008).

#### **4) Penggunaan bahasa**

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraph yang bermakna. Bahasa arab yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa arab fushah atau bahasa komunikatif yang lugas dan luwes.

Sementara itu pemilihan kata dalam bahan ajar hendaknya jenis kata yang lugas dan singkat bukan kata atau istilah yang asing atau tidak banyak dikenal siswa. Adapun penggunaan kalimat efektif dalam bahan ajar menekankan penggunaan kalimat positif dan aktif dalam menyampaikan informasi dan sebaliknya menghindari penggunaan kalimat negatif dan pasif. Hal ini dikarenakan penggunaan kalimat positif dan aktif bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mempelajari bahan ajar tersebut dan mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan (Hamid & dkk, 2008).

#### **5) Perwajahan atau pengemasan**

Perwajahan dan pengemasan dalam bahan ajar berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia (Hamid & dkk, 2008).

#### **6) Ilustrasi**

Ilustrasi dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar menarik, memotivasi, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan. Dalam hal ini ilustrasi dapat dilakukan dengan menggunakan table, diagram, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, symbol, dan skema.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, tidak berbentuk angka (Patton, 2009). Mengingat, obyek kajian penelitian ini adalah buku teks, yakni kitab berjudul “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” yang disusun oleh KH Basori Alwi. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Prastowo, 2011).

Dilihat dari aspek tempat (place) dan obyek kajiannya yang berupa buku, maka jenis penelitian tergolong sebagai “Library Research” atau Penelitian Kepustakaan. Sesuai dengan ciri-ciri kualitatif, dalam prosesnya, peneliti akan mendeskripsikan semua isi buku dengan analisis kritis, bersifat induktif, dan mengutamakan makna (Trianto, 2010) dari semua yang tercantum pada isi (content) buku.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data yang peneliti peroleh bersifat kualitatif berupa teks atau bacaan yang terdapat dalam buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”.

Sumber data yang peneliti peroleh berasal dari sumber data primer dan sekunder (Arikunto, 2010). Data primer yang dimaksud berupa buku ajar pelajaran bahasa Arab, yakni buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali sendiri data dari sumber primer tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang bukan peneliti peroleh sendiri dari sumber primer, tapi sumber lain (sekunder) seperti: buku literatur, jurnal, laporan riset, laman website, dan dari media lain yang memuat data atau informasi yang terkait isi buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang ditempuh adalah triangulasi, yakni menggunakan tiga teknik sekaligus: pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Pengamatan peneliti lakukan dengan melihat langsung obyek riset (buku ajar) tersebut, baik dari isi maupun penggunaan buku itu dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab di Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) yang diasuh oleh KH Basori Alwi. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan penulis buku dan para pengguna buku (guru dan murid)

### **D. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). Menurut Holsti, dalam, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif, sistematis, dan general (Sticher, 2009). Pada awalnya, analisis isi termasuk ke dalam jenis pendekatan kuantitatif. Dalam perkembangannya, model analisis isi ini berkembang sehingga muncul analisis kualitas isi (qualitative content analysis)

### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas agar hasil penelitian pustaka ini kredibel (dapat dipercaya) sehingga hasilnya dapat bersifat transferability. Dalam menguji kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan 4 cara.

- 1) Memperpanjang Observasi, yaitu menambah durasi observasi terhadap obyek riset, dalam hal ini, buku "Madarij al-Durus al-'Arabiyyah".
- 2) Meningkatkan Ketekunan, yaitu membaca dengan cermat semua data yang diperoleh lalu diseleksi dengan tepat. Data yang tidak terkait dengan fokus penelitian direduksi agar fokus penelitian lebih mendalam.
- 3) Triangulasi, yakni menerapkan 3 teknik pengambilan data (observasi, wawancara, dokumentasi).

- 4) Forum Group Discussion (FGD), yakni diskusi hasil penelitian bersama teman sejawat (sesama dosen) untuk mendapat masukan, kritik, dan saran agar laporan penelitian ini menjadi baik dan sistematis.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam “Library Research”, paling tidak melalui 3 tahap yang ditempuh oleh peneliti:

### **1) Mengetahui Jenis Pustaka**

Berdasarkan bentuk pustaka, obyek riset yang diteliti berbentuk buku. Buku tersebut termasuk ke dalam kategori buku ajar. Yaitu, buku yang menjadi pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga telah membedakan antara sumber primer dan sumber sekunder. Dengan pembedaan ini, akan mudah bagi peneliti dalam melakukan analisis dan penafsiran terhadap data.

### **2) Mengkaji dan Mengumpulkan Bahan Pustaka**

Pengkajian dan pengumpulan bahan pustaka dilakukan dengan memakai alat bantu, baik yang bersifat konvensional seperti kertas catatan, maupun yang bersifat elektronik seperti penggunaan ponsel dalam merekam audio, video, maupun dalam menulis teks. Pengumpulan bahan pustaka juga peneliti lakukan dengan menggunakan software dan penelusuran melalui laman website.

### **3) Menyajikan Hasil Analisis/Studi Pustaka**

Hasil analisis dari studi/penelitian pustaka ini, peneliti sajikan secara deskriptif, yakni berusaha menggambar semua data dengan jelas, rinci, dan mudah dipahami. Peneliti juga melakukan pembacaan yang kritis terhadap buku yang diteliti agar peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya secara menyeluruh.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Biografi Penulis Kitab**

Penulis atau Penyusun Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” adalah Kiai Basori Alwi. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Basori Alwi Murtadlo. Lahir di Singosari, 15 April 1927 dari pasangan bahagia, Kiai Alwi Murtadlo dan Nyai Riwati. Sejak kecil, beliau belajar Al-Qur'an pada ayahnya, Kiai Murtadlo. Lantas berguru kepada Kiai Muhith, seorang penghafal Al-Qur'an dari Pesantren Sidogiri (Pasuruan) lalu kepada kakak kandung beliau, Kiai Abdus Salam. Beliau juga belajar kepada Kiai Yasin Thoyyib (Singosari), Kiai Dasuqi (Singosari) dan Kiai Abdul Rosyid (Palembang). Sewaktu tinggal di Solo pada tahun 1946-1949, beliau sempat belajar di Madrasah Aliyah dan mondok di Ponpes Salafiyah Solo. Bahkan, ketika sudah berkeluarga dan tinggal di Gresik, beliau masih menyempatkan diri untuk mengaji kepada Kiai Abdul Karim. Adapun lagu-lagu Al-Quran beliau peroleh dari Kiai Damanhuri (Malang) dan Kiai Raden Salimin (Yogya). Selanjutnya, beliau memperdalam lagu Al-Qur'an melalui kaset rekaman para qari' Mesir, khususnya Syaikh Shiddiq Al-Minsyawi.

Ustadz Basori Alwi, demikian singkat orang banyak memanggilnya. Saat ini usia beliau sudah lanjut, 90 tahun. Dahulu, tiak banyak orang memanggil beliau Kiai Basori. Entah apa sebabnya. Mungkin karena terkait dengan keahliannya dalam melagukan Al-Qur'an. Sebab, pelantun Al-Qur'an biasanya dipanggil ustadz dan beliau telah lama berkiprah di even Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Nasional dalam Dewan Hakim. Kata “Ustadz” menurut Al-Khuli berarti “Profesor” sehingga memang pas bila gelar “Profesor” di bidang pembelajaran Al-Qur'an, disematkan pada Kiai Basori Alwi sebagai ulama ahli Al-Qur'an yang berpengaruh di dalam dan luar negeri (Taufiqurrochman, 2007)

Basori muda, sebelum belajar di Ponpes Salafiyah Solo, pernah mondok di Ponpes Sidogiri dan Ponpes Legi di Pasuruan antara tahun 1940-1943.<sup>3</sup> Selain mengkaji ilmu-ilmu agama dengan kitab-kitab klasik khas pesantren salaf, Basori Muda juga tekun belajar Bahasa Arab. Beliau pernah berguru kepada Syaikh Mahmud Al-Ayyubi dari Iraq, Sayyid Abdur Rahman bin Syihab Al-Habsyi (sewaktu di Solo), Syaikh Ismail dari Banda Aceh, Ustadz Abdullah bin Nuh dari Bogor (sewaktu di Yogyakarta). Guru beliau yang disebut paling akhir ini adalah pengasuh Ponpes Al-Ghozali dan redaktur siaran berbahasa Arab di RRI Yogyakarta ketika masih menjadi ibukota darurat RI. 4

KHM. Basori Alwi merupakan sosok praktisi dunia pendidikan yang profesional dan berpengalaman. Buktinya, beliau telah malang melintang berkhidmat di lembaga-lembaga pendidikan, baik umum maupun agama, formal maupun informal. Beliau mulai menjadi pengajar sekitar tahun 1950 saat tinggal di kawasan Ampel Surabaya, di rumah pamannya. Disana, beliau ditawarkan mengajar di SMI Surabaya dan PGA Negeri Surabaya (1950-1953) dan di PGAA Negeri Surabaya (1953-1958). Sejak itulah, jiwa kepengajaran beliau semakin terasah. Ketika hijrah ke Gresik setelah mempersunting gadis di sana, beliau masih mengajar di Surabaya. Pada masa inilah, beliau mulai menyusun kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”.

Setelah lama merantau, pada tahun 1958, beliau kembali ke Singosari. Di sini beliau meneruskan tradisi mengajarnya dengan menjadi guru di PGAA Negeri Malang (1958-1960), dosen Bahasa Arab di IAIN Malang (1960-1961, sekarang UIN Malang). Di samping mengajar di lembaga formal, beliau aktif mengajar bacaan dan lagu Al-Qur'an di berbagai tempat. Sampai akhirnya, pada 1978, beliau mendirikan Pesantren yang dinamainya Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) di Singosari, Malang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> <http://wisatapesantren.blogspot.co.id/2016/06/biografi-kh-m-bashori-alwi-singosari.html>

<sup>4</sup> <https://www.piqsingosari.com/profil/profil-pengasuh.html>

<sup>5</sup> <http://ahmad-nu.blogspot.co.id/2011/06/foto-saya-tokoh-panutan-umat-foto-30.html>

Kiprah dan andil besar KHM. Basori Alwi di bidang pendidikan Al-Qur'an sungguh luar biasa. Benar, jika beliau disebut pakar Al-Qur'an karena Ustadz Basori tiada henti mengajar Al-Qur'an dan mendakwahkannya. Dahulu, Ustadz memang seorang qari' (pelantun Al-Qur'an bil-ghina) tingkat nasional, bahkan internasional, walaupun tak seterkenal Abdul Aziz Muslim. Beliau ibarat pendekar yang sudah malang-melintang di dunia tilawah. Bersama dua qari' nasional lainnya, Ustadz Abdul Aziz Muslim dan (alm.) Fuad Zain, dia pernah diundang untuk membaca Al-Qur'an di 11 negara Asia Afrika (Arab Saudi, Pakistan, Irak, Iran, Siria, Lebanon, Mesir, Palestina, Aljazair dan Libya). Hal itu berlangsung selepas peristiwa pemberontakan G30S PKI tahun 1965. "Saat berkunjung ke Saudi, kami berkesempatan melakukan ibadah haji, dan itu adalah haji pertama saya" kata Ustadz Basori.

Tak pelak lagi, Ustadz Basori tercatat sebagai tokoh kaliber nasional dan internasional di bidang Tilawatil Qur'an. Beliau salah satu pendiri Jam'iyatul Qurra' wal Huffadh (Organisasi para qari' dan penghafal Al-Qur'an), sekaligus salah satu pencetus ide Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat internasional pada Konferensi Islam Asia Afrika (KIAA) tahun 1964. Ustadz Basori juga termasuk penggagas MTQ tingkat nasional. Sampai sekarang, beliau tidak pernah absen menjadi juri, baik pada MTQ dan STQ Nasional, maupun MTQ tingkat provinsi. Di samping itu, beliau dipercaya menjadi juri MTQ tingkat internasional di Brunei Darussalam (1985), Mesir (1998) dan Jakarta (2003).

Selain terjun di dunia pendidikan, Ustadz Basori adalah sosok aktivis organisasi kemasyarakatan yang ulet dan selalu konsen pada dunia dakwah Islamiyah. Tercatat, beliau pernah memegang tampuk kepemimpinan Gerakan Pemuda Ansor (1955-1958).

KHM. Basori Alwi, bisa dibilang, adalah sosok ulama yang komplet. Faseh berceramah dan penulis yang produktif. Beliau banyak menulis buku dan risalah ringkas, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Karya-karya beliau, antara lain: Mabadi' Ilm At-Tajwid (Pokok-Pokok Ilmu

Tajwid) dilengkapi Kamus “Miftahul Huda” (Panduan Waqaf dan Ibtida’), Madarij Ad-Duruus Al-Arabiyah (Pelajaran Bahasa Arab, 4 Jilid), Dalil-Dalil Hukum Islam (Terjemahan Matan Ghayah Wat Taqrib, 2 Jilid), Al-Ghoroib Fii Ar-Rasm Al-Utsmany (Seputar bacaan dan tulisan asing dalam Mushaf Rasm Utsmany), Ahadiits Fi Fadhailil Qur’an Wa Qurra’ihi (Hadis-hadis keutamaan Al-Qur’an dan para pembacanya), Terjemahan Syari’atullah Al-Khalidah (Karangan Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki), Pedoman Tauhid (Terjemahan Aqidatul Awwam), Pengantar Waraqaat Imam Al-Haramain, Membahas kekuasaan (Terjemahan Al-Nasaih al-Diniyah Wa Al-Washaya Al-Imaniyah), Al-Miqat Al-Jawwi Li Hajji Indonesia (Miqat Udara bagi Haji Indonesia), Manasik Haji, Pedoman Singkat Imam dan Khotib Jum’at, Kumpulan khutbah Jum’at, At-Tadhliyah, Petunjuk singkat tentang qurban, At-Tartil Waa Al-Lahn, risalah tentang Tepat dan Salah Baca dalam Al-Qur’an, Bina Ucap (Mahraj dan Sifat Huruf), Bina Ucap (Hamzah Washol dan Hamzal Qotho’), Dzikir Ba’da Shalat Jum’at, Zakat dan Penggunaannya, Hukum Talqin dan Tahlil, Tarawih dan Dasar Hukumnya, dan beberapa kitab dan risalah lainnya.

Dari sekian banyak karya ilmiah Ustadz Basori, dapat disimpulkan, bahwa pemikiran beliau amat dinamis dan berwawasan luas, mencakup berbagai bidang kehidupan umat beragama. Dengan berkembangnya dunia teknologi modern, beliau pun tak ketinggalan zaman. Kiai Basori beserta para santrinya melahirkan rekaman melalui kaset, MP3, VCD dan DVD yang memuat panduan pembelajaran Al-Qur’an, praktek metode pengajaran, teori-teori ilmu tajwid dan sebagainya. Semua produk itu di buat di studio milik pesantren.

Dengan demikian, Ustadz Basori Alwi memang layak menyandang predikat kiai. Keikhlasan, amal ibadah dan perilaku beliau sehari-hari mendukung ke-kiai-annya. Dan jika seorang kiai disyaratkan memiliki kiprah yang kongkret di masyarakat, seperti pesantren atau pengajian-pengajian, Kiai Basori Alwi memiliki semuanya. (Taufiqurrochman, 2007)



Kiai Basori dan pesantrennya, PIQ, telah menjadi salah kiblat yang penting dalam hal tilawah. PIQ menjadi pusat pembinaan para qari dan qariah dari kota dan kabupaten di seluruh Jawa Timur. Tak hanya itu, Kiai Basori, sejak dulu juga menjadi rujukan untuk Qira'ah Bit-Tartil atau membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, khususnya di beberapa tempat di Jawa Timur. Baik masyarakat umum, maupun masyarakat pesantren merasa perlu datang kepadanya untuk memintanya mengoreksi (mentashih) bacaan mereka dalam hal fasahah (pengucapan makhraj dan sifat huruf).

Paling tidak, ada tiga pesantren yang mempercayakan para gurunya untuk digembleng bacaan Al-Qur'annya oleh Kiai Basori, yang selanjutnya mereka tularkan kepada para santrinya. Ketiga pesantren itu adalah Pondok Sidogiri (Pasuruan), Ponpes As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Asembagus (Situbondo), dan sebuah pesantren di Lumajang. Selain itu, beliau rutin mengajar masyarakat umum di kota Probolinggo, Leces, Pacet (Mojokerto), Blitar, Sidoarjo, dan Malang.

Sekalipun Kiai Basori telah lanjut usia, kakek 23 cucu ini, hingga kini masih tetap aktif mengajar, baik di dalam maupun di luar pesantren. Rupanya, beliau tak pernah bisa melupakan pesan Kiai Muhith kepadanya, “Li kulli syai'in zakaatun, wa zakaatul ilmi at-ta'liim”, segala sesuatu ada zakatnya, dan zakat ilmu adalah mengajar.

## **B. Tujuan Penyusunan Kitab**

Sebagaimana tercantum dalam sub-judul kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, dalam buku ini tertulis kalimat “Fii al-Qiraah wa al-Insya’ wa al-Muhadatsah”, yang artinya, kitab tersebut secara khusus disusun untuk menguasai skill membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Arab. Jadi, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” bertujuan untuk mengantarkan peserta didik khususnya pemula untuk menguasai ketiga skill tersebut. Bagaimana dengan skill mendengar (istima’)? Meskipun tidak dicantumkan dalam sub-judul maupun dalam paparan materi ajar, tapi ternyata untuk skill istima’ ini telah diwakili oleh guru pengajar kitab tersebut. Maksudnya, guru

dalam proses pengajaran dituntut aktif memperdengarkan bahasa Arab, baik melalui tehnik membaca, bercakap-cakap, latihan, dan sebagainya.

Dalam pendahuluan (Mukaddimah) buku ini, penulis (Kiai Basori) memaparkan sedikit tentang proses penyusunan kitab tersebut. Bahwa, buku ini disusun untuk siswa yang belajar bahasa Arab di tingkat pemula seperti di madrasah maupun pesantren di Indonesia. Kebutuhan akan buku bahasa Arab dasar yang saat itu masih sangat jarang ada merupakan faktor utama yang mendorong Kiai Basori untuk menyusun kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Menurut beliau, kitab ini disusun secara berjenjang atau bertahap mulai dari materi ajar paling dasar agar mudah dipahami siswa pemula.

Selain itu, Kiai Basori dalam kitabnya tetap mengedepankan aspek budaya lokal (Indonesia) dan tradisi sehari-hari agar buku ini tetap bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi yang ditemui siswa dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, buku ini disusun dalam waktu lama melalui riset dan percobaan dengan terus-menerus melalui tahap revisi hingga selesai dari jilid satu hingga jilid empat (4 jenjang). Buku ini disusun mulai tahun 1950 saat Kiai Basori menetap di Surabaya sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah. Lalu, buku ini terus dikembangkan pada saat beliau menjadi pengajar di PGA dan PGAA di Surabaya antara tahun 1951-1953. Akhirnya, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” mencapai tahap final dan siap cetak pada tahun 1973-1974. Artinya, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini telah melalui tahap eksperimen selama kurang lebih 20 tahun.

Di tahun 1976, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” berhasil ditetapkan sebagai buku resmi pelajaran bahasa Arab untuk tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di seluruh Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Kep./D III/140/76 Tanggal 14 Juni 1976.

### C. Struktur Isi Kitab

Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” terdiri dari 4 jilid. Setiap jilid diberi warna cover yang berlainan sebagai pembeda. Jilid satu (merah), jilid dua (hijau), jilid tiga (biru), dan jilid empat (coklat). Masing-masing kitab memuat sekitar 84 sampai 88 halaman.



*Kitab Madarij Jilid I*



*Kitab Madarij Jilid II*



*Kitab Madarij Jilid III*



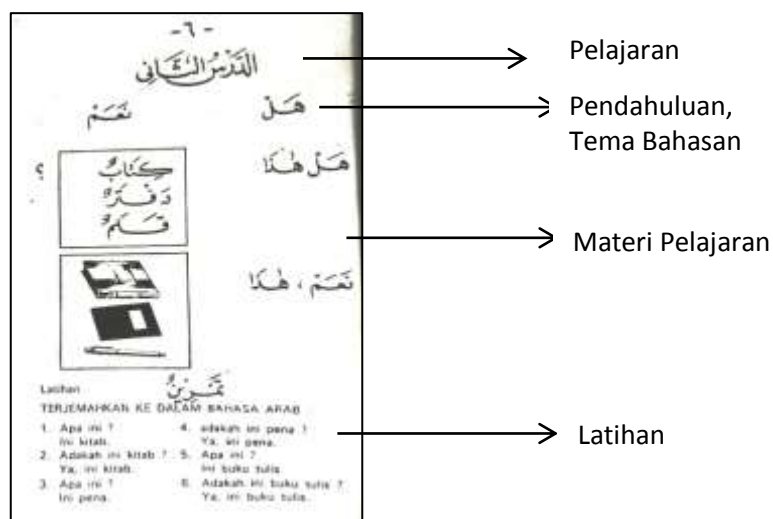
*Kitab Madarij Jilid IV*

Selain kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” yang terdiri dari 4 jilid, penerbit kitab ini, CV Rahmatika, juga menerbitkan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” versi lengkap. Maksudnya, 4 jilid menjadi satu kitab untuk pengguna yang ingin memiliki kitab ini secara langsung, tanpa membeli satu persatu.

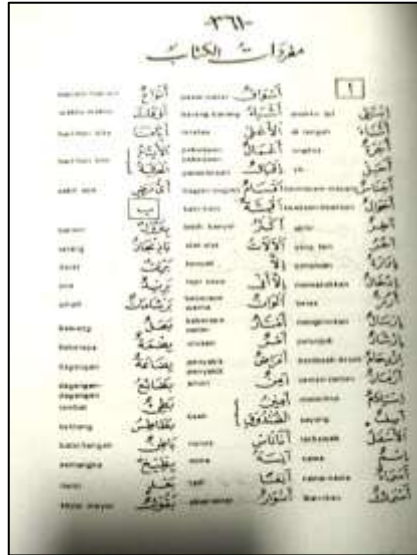


**Kitab Madarij Jilid 1-4**

Kitab Madarij Jilid I terdiri dari 34 pelajaran (dars); Jilid II terdiri dari 16 pelajaran; Jilid III terdiri dari 14 pelajaran; dan Jilid IV terdiri dari 18 pelajaran. Di akhir setiap pelajaran, setelah materi dipaparkan, selalu diakhiri dengan latihan (Tamrin) sebagai sesi penutup untuk mengevaluasi hasil kemampuan siswa dalam menguasai setiap pelajaran. Bentuk latihan ada yang menerjemah dari Indonesia ke Arab atau sebaliknya, melengkapi teks, mempraktikkan percakapan bahasa Arab, perintah untuk insya' atau menulis karangan pendek, dan sebagainya. Dalam hal ini, guru dituntut obyektif, selektif dan kreatif sehingga proses evaluasi berlangsung efektif.



Di akhir setiap kitab (jilid 1-4), terdapat glossarium atau daftar kosakata (mufradat) kata benda (isim) yang memuat kumpulan terjemahan kosakata dari bahasa Arab ke Indonesia, terutama kosakata yang baru, sulit, dan sering muncul. Selain itu, juga ada glossarium kosakata khusus kata kerja (fiil).

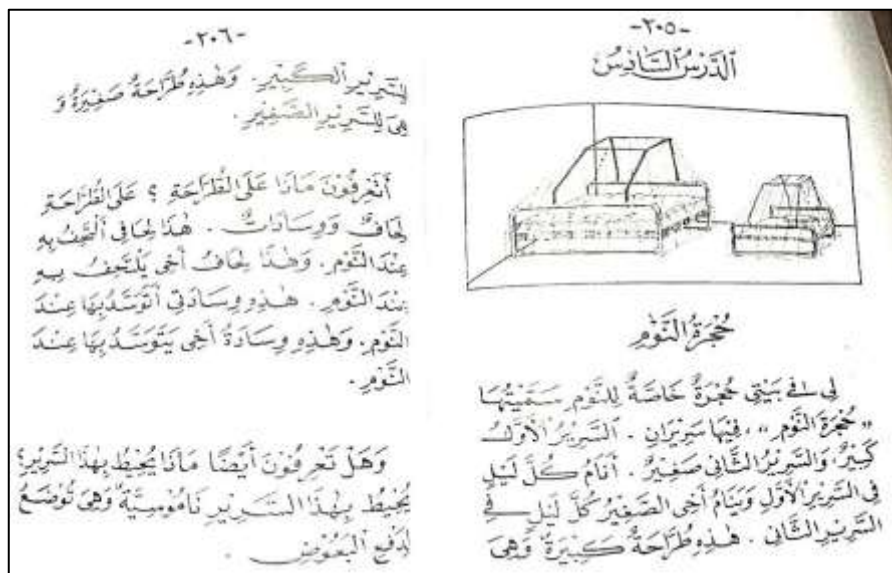


**Glossarium Kata Benda**



**Glossarium Kata Kerja**

Dalam paparan materi ajar, Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” juga disertai gambar berbentuk karikatur yang menarik minat siswa sekaligus mempermudah dalam menguasai materi ajar.



**Contoh Teks Bacaan – Diawali Gambar Karikatur**

#### D. Materi Ajar Kitab

Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” terdiri 4 jilid. Seluruh materi disajikan secara ringkas, mudah dan terstruktur dari materi yang paling (dasar) hingga yang sulit. Berikut paparan materi ajar kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” dari jilid I sampai jilid IV.

##### 1. Materi Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” Jilid I

Pelajaran	Bahasan Materi Ajar	Halaman
1	Kata Tanya dan Kata Isyarat: ما - هذا	5
2	Kata Tanya: هل - نعم	6
3	Kata Tanya: لا - هل	7
4	Kata Tanya dan Huruf Jar: أين - على	8
5	Kata Tanya dan Huruf Jar: أين - تحت	9 – 10
6	Percakapan - محادثة	11 – 12
7	Kata Tanya dan Kata Isyarat: ما - هذه	13 – 14
8	Kata Tanya أين dan Isim Ma’rifat (ال)	15 – 16
9	Percakapan - محادثة	17 – 18
10	Warna: Merah - Putih	19
11	Warna: Hijau – Kuning	20
12	Warna: Biru – Hitam	21
13	Warna: Coklat – Abu-abu	22
14	Kata Benda Ma’rifat (ال) dan Nakirah	23 – 25
15	Dhomir (Kata Ganti): أنتَ - أنا Kata Kerja	26 – 27
16	Kata Tanya dan Kata Kerja: ماذا تعمل؟	27 – 29
17	Isim Dzaraf (Keterangan): أمام - وراء	30 – 31
18	Kata Tanya (من), Dhamir (هو)	32 – 35
19	Kata Tanya (بماذا), Isim istidrak (بل)	36 – 38
20	Percakapan - محادثة	39 – 40
21	Isim Dzaraf dan Dhamir Muttashil (عنده)	41 – 42
22	Percakapan - محادثة	43 – 44
23	Isim Dzaraf: جانب	45 – 48
24	Percakapan - محادثة	49 – 50
25	Huruf jar: من - إلى	51 – 55
26	Percakapan - محادثة	56 – 58
27	Fi’il – Fail – Maf’ul Bih (SPO)	59 – 61
28	Percakapan - محادثة	62 – 63
29	Dzaraf Zaman (هذا الصباح)	64 – 66
30	Percakapan - محادثة	67 – 69
31	Fi’il – Fail – Maf’ul Bih - Dzaraf (SPOK)	70 – 72
32	Kata Perintah (Fiil Amar)	73 – 74
33	Kata Perintah – Obyek (Maf’ul Bih)	75 – 77
34	Dhamir (نحن) dan Kata Kerja	78 - 80

Pada halaman 81 – 83 terdapat Glossarium (Daftar Kosakata, khusus kata benda/isim dan huruf) yang disusun dengan sistem Alfabetis (Alfaba'i) dari Alif sampai Ya'. Dengan sistem ini, kosakata ditempatkan sesuai huruf pertama. Ada 127 kosakata dalam glossarium kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” Jilid I ini. Pada halaman 84, dilengkapi daftar kosakata khusus kata kerja (fiil) yang disusun secara horisontal sesuai dengan dhamir (kata ganti). Ada 22 kata kerja di jilid satu ini semuanya hanya *fiil mudhari'* (present, masa kini) dan *fiil amar* (perintah), belum ada *fiil madhi* (past, masa lampau)

## 2. Materi Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” Jilid II

Pelajaran	Bahasan Materi Ajar	Halaman
1	Idhafah (Isim dan Dhamir): كتابك	88 – 93
2	Percakapan - محادثة	94 – 96
3	Dzaraf dan ‘An Masdariyah: قبل أن	97 – 99
4	Percakapan - محادثة	100 – 103
5	Kata Tanya: لمذا - لم - لأن	104 – 108
6	Percakapan - محادثة	109 – 111
7	Percakapan - محادثة	112 – 116
8	Dhamir Jamak: نحن - أنتم - هم	117 – 119
9	Jamak – Mufrad (Kata Ganti)	120 – 125
10	Percakapan - محادثة	126 – 131
11	Kata Perintah Jamak: تفضلوا	132 – 138
12	Kata Ganti Muannats: هي - أنت	139 – 144
13	Percakapan - محادثة	145 – 147
14	Fill Amar dan Nahi (Perintah – Larangan)	148 – 152
15	Kata Ganti Muannats Jamak: أنتن - هن	153 – 157
16	Anggota Tubuh	158 – 161

Pada halaman 162 sampai 165 memuat glossarium (daftar kata benda) sebanyak 179 kosakata. Selanjutnya, di halaman 166 memuat kumpulan kata kerja (*fiil mudhari'* dan *fiil amar*) sebanyak 48 kata. *Fiil Mudhari'* disusun berurutan secara horisontal berdasarkan 3 kata ganti (dhamir): Dia, Kamu dan Saya. Dengan susunan semacam ini, siswa menjadi mudah memahami perubahan morfologis kata kerja saat bersanding dengan kata ganti (isim dhamir) di awal kata kerja.

### 3. Materi Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” Jilid III

Pelajaran	Bahasan Materi Ajar	Halaman
1	Kata Isyarat Jamak: هؤلاء	170 – 173
2	Bagian Rumah: البيت وأقسامه Kata Sifat: صغيرة – صغير	174 – 182
3	Angka: 1 – 10	183 – 189
4	Ruang Belajar: في حجرة المطالعة Mufrad – Mustanna – jamak (kata benda)	190 – 198
5	Angka: 11 – 20	199 – 204
6	Ruang Tidur: حجرة النوم	205 – 209
7	Antara Fiil Madhi dan Mudhari’	210 – 215
8	Percakapan - محادثة	216 – 220
9	Bilangan dan Terbilang: عدد - معدود	221 – 224
10	Ruang makan: في حجرة الأكل	225 – 233
11	Dapur-1: في المطبخ	234 – 241
12	Dapur-2: في المطبخ	242 – 249
13	Dapur-3: في المطبخ	250 – 254
14	Sumur dan Bak Mandi: البئر والبركة Warna-warna	255 – 263

Pada halaman 264 sampai 270 memuat glossarium (daftar kosakata) yang memuat sebanyak 283 kata benda (isim), 85 kata kerja (fiil), dan 8 kata sifat tentang warna yang disusun berlawanan sinonim dan antonim.

### 4. Materi Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” Jilid IV

Pelajaran	Bahasan Materi Ajar	Halaman
1	Bepergian di Kota-1: الجولان في المدينة Mudzakkar – Muannats, كان – إن	274 – 278
2	Bepergian di Kota-2: الجولان في المدينة	279 – 287
3	Bepergian ke Surabaya-1: السفر إلى سورابايا	288 – 291
4	Bepergian ke Surabaya-2: السفر إلى سورابايا	292 – 295
5	Bepergian ke Surabaya-3: السفر إلى سورابايا	296 – 300
6	Bepergian ke Surabaya-4: السفر إلى سورابايا	301 – 307
7	Isim Masdhar: دخل – دخول	308 – 311
8	Kereta Api: القطار	312 – 315
9	Percakapan Kereta Api: القطار	316 – 320
10	Kantor Pos-1: إلى مكتب البريد	321 – 324
11	Fiil Tsulatsi Mujarrad – Mazid	325 – 328
12	Percakapan Kantor Pos-1: إلى مكتب البريد	329 – 333
13	Kantor Pos-2: إلى مكتب البريد	334 – 337
14	Rumah Sakit: في المستشفى	338 – 342



15	في السوق: Pasar-1	343 – 346
16	في السوق: Pasar-2	347 – 350
17	في السوق: Pasar-3	351 – 353
18	في دكان الأقمشة: Toko Baju	354 – 359

Pada halaman 361 sampai 369 memuat glossarium (daftar kosakata) yang memuat sebanyak 294 kata benda (isim) dan 112 kata kerja (fiil) yang disusun secara berlawanan antara fiil madhi dan fiil mudhari’.

#### **E. Metode Pembelajaran Kitab**

Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah nyantri di Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari selama 11 tahun (1988-1999), peneliti melihat bahwa metode pembelajaran kitab ini bersifat dinamis, selalu berkembang mengikuti kebutuhan, situasi dan kondisi. Peneliti pernah mempelajari kitab ini selama setahun sebagai murid dan mengajarkannya selama kurang lebih 5 tahun sebagai guru. Selain dari pengalaman pribadi, peneliti juga melakukan wawancara baik kepada penyusun kitab, para pengajar (ustadz), santri, maupun pihak luar PIQ.

Hasil dari pengalaman, eksperimen, observasi, interview maupun studi dokumenter tentang prestasi santri pasca mempelajari kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” dari jilid I hingga IV, peneliti menyimpulkan bahwa kitab ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni harapan agar siswa/santri dapat membaca, bercakap dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Kitab ini mampu mengantarkan santri dari nol (from zero) hingga mampu berbahasa Arab aktif.

Sifat dinamis dan terbuka yang ditetapkan penyusun buku dengan tidak mendoktrin harus fokus pada satu metode dan strategi merupakan hal penting dari kitab ini sehingga meski kitab ini disusun pada tahun 50an hingga 70an, namun metode pengajarannya tetap up to date mengikuti situasi dan kondisi. Hanya saja, ada beberapa garis besar yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa dalam belajar dan mengajarkan kitab ini, antara lain:

1. Guru harus menguasai isi materi kitab ini secara aktif, mampu berbicara, membaca dan menulis dengan baik dan benar. Ini artinya, guru pengajar kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” sebaiknya pernah belajar kitab tersebut agar dia tahu dan memahami strategi yang tepat bagi siswanya dalam menguasai kitab tersebut.
2. Guru harus fasih dalam berbahasa Arab, selalu mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan tajwid yang benar dan lahjah (Intonasi) yang tepat sebagaimana orang Arab asli (native speaker)
3. Siswa dituntut aktif mengikuti petunjuk guru, aktif berdiskusi dengan sesama siswa, tekun mengerjakan tugas dan latihan, dan harus patuh mengikuti seluruh pelajaran secara berjenjang, dari jilid I hingga jilid IV dengan menguasai seluruh materi pelajaran.
4. Guru dan siswa tidak boleh melangkah ke pelajaran selanjutnya selama pelajaran yang dipelajari belum mampu dikuasai oleh semua siswa.
5. Guru harus terus memberi motivasi, membangkitkan minat dan bakat siswa dan wajib menekankan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah, cepat dan menyenangkan.
6. Materi Pelajaran harus diulang-ulang dan latihan terus diperbanyak sebab skill atau keterampilan berbahasa, pada hakikatnya, bisa mampu dikuasai hanya dengan cara terus berlatih sehingga bahasa asing itu menjadi bahasa diri sendiri. Dalam praktiknya, biasanya guru membaca teks sekali, lalu siswa menirukan bacaan guru minimal sebanyak 3 kali secara bersamaan. Terkadang, seorang siswa diperintah membaca teks, lalu para siswa lainnya menirukan bacaan tersebut dengan suara keras.

Beberapa hal pokok di atas, pada akhirnya melahirkan tradisi belajar bahasa ala PIQ, yakni menguasai kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” dengan aktif, fasih, bisa berbicara dan menulis yang baik dan benar, mampu menerapkan kaidah-kaidah bahasa (nahwu dan sharaf) dalam semua skill

bahasa, serta mampu menerjemah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya, dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Pada awalnya, terutama di jilid I dan jilid II, metode pengajaran kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” bersifat “teacher centris”. Artinya, guru diposisikan sebagai sumber belajar. Guru mencontohkan bagaimana cara membaca dan menulis kata dan kalimat bahasa Arab yang baik dan benar, kemudian siswa harus mampu menirukannya.

Pada tahap selanjutnya, jilid III dan IV, peran guru sudah mulai tidak mendominasi. Pada tahap ini, beralih ke “student centris”, artinya siswa harus diposisikan sebagai pusat belajar, siswa harus didorong aktif dan kreatif mengembangkan diri sendiri. Oleh sebab itu, berbagai strategi mulai digunakan, seperti: diskusi, percakapan, lomba mengarang, menerjemah, dan sebagainya.

Dalam penguasaan kosakata, terutama bagi pemula, memang tidak lepas dari tehnik hafalan. Namun dalam praktiknya, tidak harus guru mewajibkan siswa menghafal kosakata satu demi satu, lalu menerapkan sistem setoran (hafalan kosakata). Sebab, pada kenyataannya, tanpa sistem setoran, jika pelajaran terus diulang-ulang baik melalui cara membaca maupun menulis, maka secara langsung dan tidak disadari, otomatis siswa telah hafal dan terbiasa dengan kosakata baru, kalimat maupun ungkapan baru dalam bahasa Arab.

Dulu, saat peneliti menjadi pengajar kitab ini, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual. Salah satu strateginya adalah mengajak para siswa langsung menuju lokasi agar mereka bisa melihat benda secara langsung sambil memahami kosakata bahasa Arab dari beberapa benda yang mereka temui di lapangan. Misalnya, pada pelajaran 8 jilid IV tentang “Kereta Api”, peneliti mengajar para santri menuju stasiun kereta api di Singosari yang jaraknya cukup dekat sekitar 200 meter dari pesantren. Di stasiun, para santri diminta untuk mengamati obyek, mencatat kosakata baru, bertanya atau mencari sendiri tentang kosakata dari obyek baru yang mereka temukan,

menulis catatan pendek (insya') tentang obyek yang diamati, melakukan percakapan singkat dengan sesama teman, dan sebagainya. Cara ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan minat santri dalam belajar bahasa Arab.

Oleh sebab itu, metode aktif yang melekat pada kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" ini bisa dikembangkan dengan berbagai pendekatan, terutama dalam memahami makna, mulai dari pendekatan referensial, konseptual, behaviorisme hingga kontekstual.

Materi kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" juga harus ditunjang dengan materi lain, terutama pelajaran sharaf dan nahwu. Oleh sebab itu, kitab (materi) pendukung dari kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah", antara lain:

1. Kitab "Amsilah Tashrifiyah", kitab morfologi dasar (sharaf) agar siswa mengetahui perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Kitab ini bisa dipelajari siswa saat mereka menginjak jilid II atau III.
2. Kitab "Matan Ajurumiyah", kitab sintaks dasar (nahwu) agar siswa mampu menguasai kaidah dasar bahasa Arab dan mampu menerapkan materi dalam kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" saat mereka menulis karangan (insya).
3. Kitab "Qawaid Ilm Tajwid", kitab fonologi dasar (aswat). Kitab ini diajarkan pada saat pelajaran al-Qur'an. Jadi, sambil belajar bahasa Arab, santri wajib belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui kitab tajwid yang juga karangan KH Basori Alwi tersebut, santri mampu mendengar bunyi bahasa yang benar dan mampu membunyikan atau melafalkan dengan fasih, tepat dan bermakna.
4. Kamus-kamus bahasa Arab sebagai penunjang dan media pengayaan bagi siswa dalam mempelajari kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah"..

## **F. Media Pembelajaran Kitab**

Dalam proses pembelajaran bahasa, media atau alat merupakan faktor pendukung yang penting agar tujuan pembelajaran tercapai, demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab dengan “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini. Dalam prosesnya, sebagaimana tradisi dan model belajar di pesantren, media pendukung kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” masih bersifat tradisional, seperti: papan tulis, kapur/spidol, buku dan ATK lainnya.

Sebagian guru kelas yang mengajarkan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” di Pesantren Ilmu al-Qur’an (PIQ) Singosari, juga ada yang menggunakan media tambahan seperti: gambar (iconic sign), peta, kertas warna, hingga benda nyata seperti saat siswa/santri diajak studi tour ke stasiun kereta api, kantor pos, rumah sakit, dan obyek benda lain yang sesuai dengan tema atau kosakata yang dipelajari dalam kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Dengan mengajak siswa untuk langsung menyaksikan benda-benda yang ada sambil belajar kosakata bahasa Arab dan mempraktikkan dialog-dialog yang bisa terjadi pada obyek-obyek tersebut, siswa makin termotivasi dan tumbuh minatnya dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam perkembangannya, kini guru pengajar kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” juga memanfaatkan media elektronik semisal laman website, kamus elektronik, LCD Proyektor, video, audio, dan sebagainya yang dirasa dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **DISKUSI HASIL**

#### **A. Analisis Isi Kitab**

Beberapa poin penting dari kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” sebagai hasil analisis isi buku yang peneliti paparkan berikut ini.

##### **1. Kata Pengantar (Foreword)**

Kata pengantar (foreword) yang umumnya ada di bagian pendahuluan isi buku merupakan hasil analisis atau penilaian orang lain terhadap buku tersebut. Hasil penilaian ini tentunya menjadi bagian data yang penting dalam penelitian untuk memperkaya hasil analisis peneliti. Dalam kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” yang berjumlah 4 jilid ini, di setiap jilid selalu diawali dengan kata pengantar penyusun dan kata pengantar.

Di Jilid I, terdapat 2 kata pengantar. Pertama, tulisan Kiai Abdul Fatah Yasin. Kedua, tulisan KH Muhammad Wahib Abdul Wahab. Dalam tulisannya, Kiai Abdul Fatah Yasin menyebut bahwa ketersediaan buku pelajaran bahasa Arab untuk siswa Indonesia di tingkat dasar dan menengah (MI dan MTs) maupun pesantren, sangat minim. Karena itu, hadirnya kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” sangat membantu para guru dan siswa dalam belajar bahasa Arab sejak dari nol. Menurutnya, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” mampu memberi dasar-dasar bahasa Arab bagi siswa/santri untuk memahami teks ayat al-Qur'an, hadis Nabi, dan teks-teks ilmu agama yang menggunakan bahasa Arab. Dalam penilaiannya, materi ajar dan metode yang ada di dalam kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” sangat mudah, cepat dipahami dan termasuk ke dalam kategori metode modern dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam mengajarkan skill membaca, menulis dan bercakap bahasa Arab.

Sedangkan menurut KH Muhammad Wahib Abdul Wahab, kitab yang disusun oleh KH Basori Alwi ini sangat banyak sekali manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Beliau merekomendasikan agar kitab ini dapat disebarluaskan supaya manfaatnya dapat meluas ke seluruh penjuru tanah air. Kitab ini, dalam penilaiannya, merupakan karya inovatif yang disusun dengan cermat dan melalui proses panjang sehingga hasilnya jelas lebih berkualitas.

Di jilid II, hanya ada satu kata pengantar yang ditulis oleh Kiai Ahmad Nur Salam pada tanggal 25 Sawal 1276/24 Mei 1957. Dalam tulisannya, beliau menilai kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini unik sebab isinya lengkap, ada istilah pendidikan, sastra, kesehatan, yang semuanya dikemas secara berjenjang dan mudah bagi siswa di level pemula.

Di Jilid III, kalimat pengantar ditulis oleh KH Nur Muhammad. Dalam pandangan beliau, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini mampu memberi solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang saat itu dipandang sulit untuk dipelajari. Namun, melalui kitab ini, materi ajar bahasa Arab dikemas dengan apik, mudah, ringkas, tapi lengkap. Hal pembeda dari kitab ini dengan kitab-kitab lainnya adalah penyajian materi dan metode ajarnya yang modern. Semua materi ajar dikemas secara tematik sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat kebuadayaan mereka. Karakteristik lain dari kitab ini adalah penyajian materi kaidah bahasa Arab (nahwu-sharaf) yang dikemas secara mudah, bertahap dari satu level ke level selanjutnya sehingga siswa yang belajar bahasa tidak merasa bahwa mereka juga sedang belajar kaidah-kaidah bahasa Arab. Siswa tidak akan merasa sulit dan terbebani dengan teori-teori bahasa yang umumnya berat dipahami.

Di jilid IV, kata pengantar ditulis oleh Prof Dr. KH Idham Khalid (Ketua PBNU) di Jakarta pada awal Januari 1960. Dalam sambutannya, KH Idham Khalid mengapresiasi kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”

yang disusun KH Basori Alwi. Menurut beliau, kitab ini menunjukkan kualitas, kepedulian dan semangat penyusunnya dalam memajukan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terlebih lagi, bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa agama Islam dan bahasa umat Islam dalam memahami sumber ajaran agama. Oleh sebab itu, penting sekali hadirnya buku bahasa Arab mulai tingkat dasar seperti kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini. Kitab ini, dalam pandangan KH Idham Khalid, materi ajarnya lengkap, disajikan ringkas, mudah dimengerti, tulisannya jelas, metodenya modern, dan yang terpenting, kitab ini mampu mengantarkan siswa dalam menguasai bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penilaian kelima tokoh yang tertuang dalam kata pengantar kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, peneliti melihat bahwa penilaian tersebut sangat tepat, sesuai fakta bahwa kitab ini adalah kitab yang direkomendasikan bagi guru dan siswa/santri yang ingin mengajar, belajar, dan menguasai bahasa Arab.

## **2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan utama kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” adalah membekali siswa pemula dalam belajar bahasa Arab, terutama untuk menguasai skill membaca, bercakap dan menulis. Ketiga skill ini tertuang dalam semua pelajaran (dars) di buku sebanyak 4 jilid ini. Hal itu tampak dari struktur materi ajar di setiap pelajaran yang diawali dengan teks bacaan atau sebuah percakapan, lalu ada sesi pelajaran khusus untuk percakapan (muhadastah) sekaligus sebagai bahan tkrar (pengulangan) dan evaluasi, kemudian diakhiri dengan latihan (tamrin) yang menekankan pada skill menulis siswa.

Manfaat buku ini tentu berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Dari buku yang disusun ringkas dan memuat materi ajar yang mudah dan jelas ini, siswa dapat mempelajari dengan mudah di kelas, sebagai bahan diskusi, maupun referensi untuk belajar secara mandiri. Materi ajar dalam buku ini juga dapat diintegrasikan dengan kitab/buku lain seperti kitab



nahwu, sharaf, imla' dan ilmu-ilmu bahasa Arab lain yang berada di level dasar. Selain itu, buku ini juga dilengkapi glossarium sehingga siswa mudah dalam menghafal kosakata baru, tanpa harus merujuk ke kamus bahasa Arab.

### 3. Organisasi Isi Buku

Melihat kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” yang disusun secara berjenjang dari jilid I hingga jilid IV, kitab ini menunjukkan bahwa penyusun kitab ini telah mendesain buku ini berdasarkan asas berjenjang (tadrij) yang disesuaikan dengan kemampuan dan aspek psikologi siswa.

Materi ajar kitab ini, dimulai dari pengenalkan kata isyarat dan kata benda yang ada di sekitar siswa yang sedang belajar di kelas, seperti: apa ini? Buku, Kitab, Pena, Penggaris, dan seterusnya. Kemudian, siswa dikenalkan warna, kata ganti, kata kerja yang sering digunakan (menulis, membaca, menggambar), huruf jar, angka, dan seterusnya.

Dari aspek unsur bahasa (kosakata), kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” keseluruhan (jilid 1-4) memuat 883 kata benda (isim) dan 267 kata kerja (fiil). Jadi, total 1.150 kosakata. Jumlah ini sudah lebih dari cukup bagi siswa pemula untuk menguasai bahasa Arab secara aktif. Berikut rincian kosakata dalam kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”.

<b>Jilid</b>	<b>Jumlah Kata Benda</b>	<b>Jumlah Kata Kerja</b>
I	127	22
II	179	48
III	283	85
IV	294	112
<b>Total</b>	<b>883</b>	<b>267</b>

Dari aspek unsur tata bahasa (nahwu-sharaf), pada jilid I dan II belum banyak dikenalkan kaidah bahasa seperti kedudukan kata fail, fiil, maf'ul (subyek, predikat, obyek) meskipun materi ini sudah ada. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, guru tidak menuntut siswa untuk menghafal atau memahami kaidah bahasa terlalu mendalam. Sebab, yang terpenting pada tahap awal adalah pengayaan kosakata, kemampuan

siswa dalam mempraktikkan percakapan, bertanya-jawab, mampu mengerjakan latihan tulis/lisan dengan benar, dan mampu merespon komunikasi berbahasa secara aktif.

Kaidah nahwu-sharaf, secara intensif mulai dikenalkan pada jilid III dan IV pada saat siswa disugahi materi ajar/buku nahwu seperti kitab *Amtsilah Tashrifiiyah* (sharaf) dan *Matan Ajurumiyah* (nahwu). Pada jilid III dan IV, siswa juga dikenalkan teks naratif atau bacaan singkat terkait tema-tema sehari-hari, seperti: isi rumah, kamar tidur, ruang belajar, bepergian, kantor pos, kereta api dan rumah sakit. Tema-tema ini telah memenuhi asas budaya lokal (tsaqafah) yang sehari-hari telah dialami siswa. Dengan pengalaman ini, konsep berbahasa telah terbangun di dalam diri siswa sehingga mereka lebih mudah dan familiar saat dikenalkan kosakata dan ungkapan bahasa asing (Arab).

Aspek budaya lokal dalam kitab “*Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah*” tampak pada kosakata yang dimuat dalam kitab tersebut, seperti: gasing, piring, bawang, jendela, kasur, kelambu, bensin, Surabaya, semangka, warung, kemerdekaan, kayu bakar, struktur isi rumah, dan sebagainya. Kosakata ini menunjukkan bahwa penyusun buku ini menitikberatkan pada aspek psikologi siswa, situasi dan kondisi Indonesia. Aspek ini tidak ditemukan pada buku-buku ajar bahasa Arab yang disusun bukan orang Indonesia atau buku-buku yang didesain untuk native-speaker (siswa berkebangsaan Arab) yang budayanya jelas berbeda dengan budaya di Indonesia.

## **B. Analisis Desain Kitab**

Dari aspek fisik, desain kitab “*Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah*” tampak sederhana, kecil, tipis yang itu yang cocok untuk siswa di tingkat dasar (SD/MI) maupun pesantren. Harganya yang murah sekitar 6.000 rupiah untuk satu jilid, jelas tidak memberatkan bagi siswa atau orang tua siswa. Kertas cover yang digunakan juga tipis (soft cover) dan kertas bagian isi masih memakai kertas buram. Kitab “*Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah*” juga

tidak dijilid menggunakan lem, namun cukup distaples karena memang tipis. Keadaan fisik ini yang terkadang membuat kitab ini tidak tahan lama, sering cepat sobek jika siswa kurang berhati-hati saat membawa atau membukanya.

No	Sistematika Buku	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
<b>I</b>	<b>Perwajahan Buku</b>						
1	Warna Sampul (cover)			✓			
2	Judul Buku				✓		
3	Sub Judul Buku				✓		
4	Nama Pengarang				✓		
5	Nama Penerbit					✓	
6	Tahun Terbit					✓	
7	ISBN	✓					<i>Tidak ada</i>
8	Nomor Hak Cipta ©					✓	<i>Ada hak cipta</i>
9	Kualitas Kertas Sampul			✓			
10	Kualitas Kertas Isi Buku		✓				<i>Kertas Buram</i>
11	Penomoran Halaman			✓			
12	Kualitas Jilid Buku			✓			
13	Gambar Sampul				✓		
14	Sampul Belakang (Back)	✓					<i>Tidak bergambar</i>
15	Jenis Tulisan (Font)					✓	<i>Tulisan tangan</i>
16	Gambar Isi Buku			✓			<i>Karikatur</i>
17	Halaman Kosong					✓	<i>Tidak ada</i>
<b>II</b>	<b>Halaman Pendahuluan</b>						
1	Halaman Judul				✓		
2	Daftar Isi	✓					<i>Tidak ada</i>
3	Daftar Gambar	✓					<i>Tidak ada</i>
4	Daftar Tabel	✓					<i>Tidak ada</i>
5	Kata Pengantar					✓	
6	Prakata Penulis					✓	
<b>III</b>	<b>Bagian Isi Buku</b>						
1	Pendahuluan					✓	
2	Subjudul		✓				<i>Kadang-kadang</i>
3	Ringkasan			✓			<i>Kadang-kadang</i>
4	Soal Latihan					✓	<i>Selalu ada</i>
5	Daftar Pustaka	✓					<i>Tidak ada</i>
<b>IV</b>	<b>Bagian Penyudah</b>						
1	Lampiran	✓					<i>Tidak ada</i>
2	Pustaka	✓					<i>Tidak ada</i>
3	Penjurus/Indeks	✓					<i>Tidak ada</i>
4	Takarir/Glossarium					✓	

Berdasarkan tabel di atas, jika diukur dengan skala likert, diketahui bahwa kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” mencapai skor **101**. Poin ini menunjukkan bahwa kitab tersebut “Cukup” baik dari aspek desain.

No	Skala Likert	Penjelasan
1	0 – 40	Sangat Baik
2	41 – 80	Baik
3	81 – 120	Cukup
4	121 – 160	Kurang

Meskipun poin akhir (nilai; 101) yang diperoleh kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini berada di kisaran 81-120 (cukup), namun peneliti mengapresiasi buku tersebut. Mengingat, buku ini disusun sejak tahun 1950 dan mulai diterbitkan pada tahun 1973. Menurut penyusun buku ini, dari awal dicetak hingga kini, cover dan desain buku tersebut tidak berubah. Yang berubah hanya foto (foto siswa dan siswi) dalam gambar cover buku yang selalu diisi oleh foto putra hingga cucu penulis. Sedangkan kertas, kualitas jilid dan perwajahan buku secara umum masih tetap sama. Konsistensi ini ternyata memberi dampak positif sehingga kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” mempunyai “trade-mark”, merek yang dari dulu hingga kini telah dikenal di kalangan guru dan siswa yang belajar bahasa Arab, baik di lembaga pendidikan formal, non-formal maupun informal.

Desain buku ini, menurut para guru senior, pada masa terbitnya dulu tahun 70an adalah kitab yang dikenal dengan desainnya yang menarik, terlebih lagi, saat itu masih jarang –untuk tidak dikatakan tidak ada– buku pelajaran bahasa Arab bagi siswa di level dasar, terlebih lagi yang dikarang oleh ulama Indonesia. Jadi, jika penilaian terhadap buku ini menggunakan standar lama, maka buku ini sudah mencapai nilai/poin maksimal (sangat bagus) untuk kategori buku bahasa Arab bagi siswa di level dasar.

Yang menarik bagi peneliti, meskipun kitab ini tidak memiliki ISBN, karena memang belum didaftarkan, namun ternyata buku ini telah memiliki hak cipta © pada penulis sebanyak 4 nomor, yakni: 019597, 019598, 019600, 019599 (Hak cipta untuk 4 jilid Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”).

Lebih daripada itu, seperti peneliti paparkan di Bab IV, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini pernah diputuskan oleh Dirjen Bimas Islam tertanggal 14 Juni 1976, Nomor Kep./D III/140/76 sebagai buku pelajaran bahasa Arab yang layak digunakan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di seluruh Indonesia.

Beberapa hal yang tidak ditemukan di dalam kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” adalah gambar sampul belakang (back-cover), daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, lampiran, daftar rujukan (pustaka), penjurus (indeks). Hal-hal ini tidak ada sebab kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” desainnya memang tipis, isinya ringkas dan langsung memaparkan materi ajar yang mudah dipelajari oleh siswa di level pemula. Oleh sebab itu, ketiadaan hal-hal ini bukan merupakan sesuatu yang krusial dan tidak mengurangi fungsi dan manfaat kitab tersebut dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

### **C. Analisis Landasan/Asas Penyusunan Kitab**

Dari aspek landasan filosofis pengembangan buku ajar, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini, dalam pandangan peneliti, telah memenuhi 3 asas utama yang diperlukan dalam penyusunan buku ajar, yakni: 1) asas sosial-budaya (ijtima’i-tsaqafi); 2) asas psikologis (nafsi); 3) asas kebahasaan dan pendidikan (lughawi-tarbawi). Ketiga asas ini tercermin jelas pada tujuan, manfaat, dan semua materi ajar (kosakata, kalimat, tema, teks) yang terdapat di dalam buku ini.

Kosakata dan ungkapan berbasis tradisi atau budaya lokal (Indonesia) tidak diabaikan oleh penyusun kitab ini sehingga siswa dapat mempelajari bahasa Arab yang notabene-nya sebagai bahasa asing sebagaimana mereka berbahasa ibu. Tema-tema seperti bermain gasing, sepakbola, bepergian ke Surabaya, situasi rumah, keadaan di dapur, pasar, rumah sakit, kantor pos, stasiun kereta api, dan tema-tema lain, hampir semuanya mencerminkan situasi dan kondisi bernuansa Indonesia yang sehari-hari dialami siswa. Agi peneliti, hal ini merupakan poin penting sekaligus nilai lebih buku ini yang

tetap mengedepankan aspek/asas sosial-budaya dan psikologi siswa, tanpa mengabaikan asas kebahasaan dan pendidikan.

Gambar-gambar yang terdapat buku ini juga menunjukkan situasi dan budaya bernuansa Indonesia, seperti: tas, baju, kelereng, bendera, sekolah, bangku, kelereng, stasiun, dan sebagainya. Beberapa contoh kosakata bahasa Arab bernuansa budaya lokal Indonesia.

Kapur Tulis	طباشير	Tampah	مصفية
Kotak Pena	مقلمة	Pil-pil	برشامات
Gasing	دوامة	Kentang	بطاطس
Gembor	مرشاة	Nanas	أنانس
Tepung	دقيق	Warung	حانوت
Gang	زقاق	Mentimun	خيار
Dendeng	قديد	Dokar	عربة
Arang	فحم	Mangga	منجا
Malaria	ملاريا	Manggis	منجس

Selain kosakata yang peneliti paparkan pada tabel di atas, masih banyak kosakata lain dan terjemahannya yang menunjukkan karakteristik budaya lokal di Indonesia, terutama di dunia anak-anak (level pemula) yang secara psikologis tidak lepas dari karakter pribadi yang terbangun di dalam diri anak itu sendiri.

Yang perlu digaris bawahi, meskipun penyusun buku ini menampilkan aspek-aspek budaya Indonesia dalam pemilihan materi ajar, namun penyusun buku ini tetap mempertahankan kosakata atau ungkapan bahasa Arab asli yang memang harus ada, mengingat bahasa merupakan sistem (nizam) dan tsaqafah (budaya) dari pemilik bahasa itu sendiri (bangsa Arab). Maka, ungkapan-ungkapan yang menjadi tradisi orang Arab dalam berkomunikasi tetap tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu, di dalam buku ini, ungkapan khas orang Arab saat menyampaikan selamat pagi, selamat siang, selamat sore, selamat berjumpa, selamat tinggal, dan sebagainya, semua itu tetap ada di buku “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini.

Lebih daripada itu, tentang cara membaca teks berbahasa Arab, intonasi pengucapan lafal maupun kalimat sesuai logat (lahjah) orang Arab asli, menurut penyusun kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, harus tetap dipertahankan. Guru harus fasih, mampu melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar, mampu memberi contoh bagaimana menulis huruf Arab dan membuat insya’ (karangan) yang benar sesuai tatabahasa Arab, dan sebagainya. Persyaratan bagi guru yang ditetapkan oleh penyusun kitab menunjukkan bahwa kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” masih tetap mempertahankan budaya asli Arab dalam bahasa Arab yang tertuang dalam buku ajar ini.

Dalam penilaian peneliti, hal itu menunjukkan bahwa penyusun kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini telah melakukan “need analysis” sebelum buku ini disusun. Selain daripada itu, buku yang disusun selama 20 tahun mulai tahun 1950 hingga tahun 1973 menunjukkan bahwa ini telah mengalami proses eksperimen yang panjang, trail and error, revisi, koreksi dan sebagainya sehingga menjadi buku yang fenomenal hingga saat ini.

Bahkan, berdasarkan hasil studi dokumenter, peneliti menemukan data dan informasi bahwa kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” berusaha tetap up-to-date. Buktinya, dalam 10 tahun terakhir ini, beberapa istilah bahasa Arab yang dulu pernah dipakai, sekarang telah diubah/direvisi dengan diganti kosakata baru yang populer digunakan masyarakat Arab. Misalnya, kata (صوان) yang berarti “lemari”, dulu pernah digunakan oleh kitab ini. Namun, saat ini, kata itu telah direvisi menjadi (دولاب) yang maknanya sama. Proses revisi dan koreksi yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” masih bersifat dinamis dan layak digunakan pada saat ini sebagai buku dars (pelajaran) untuk mata pelajaran bahasa Arab di level dasar, baik di sekolah formal (SD/MI) maupun di Madrasah Diniyah dan Pesantren.

#### **D. Analisis Metode Ajar Kitab**

Tujuan penyusunan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, seperti tertulis dalam sub-judul kitab, adalah menitikberatkan pada penguasaan skill membaca (qira’ah), menulis (insya’) dan berbicara (muhadatsah). Karena itu, materi yang disusun didesain untuk mengutamakan aspek membaca, lalu berbicara dan diakhiri menulis. Skill membaca lebih diprioritaskan karena kitab ini ditujukan untuk siswa non-Arab yang notabene-nya di level pemula. Pada level ini, membaca kata dan kalimat bahasa Arab sebagai bahasa asing dinilai oleh penyusunnya sebagai hal terpenting.

KH Basori alwi, dalam proses penyusunan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, sebagaimana penuturan beliau, juga dipengaruhi pengalaman saat belajar cepat bahasa Inggris ketika beliau hendak bepergian ke sebelas negara dalam misi mendakwahkan al-Qur'an, termasuk ke Amerika Serikat. Saat itu, beliau dilatih dalam kursus singkat menguasai bahasa Inggris dengan menggunakan buku “One Hundred” yang isi bukunya terstruktur mirip dengan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Sebuah kosakata baru diletakkan dalam box (kotak) supaya dapat dipahami siswa. Kata dalam kotak itu dibaca berulang-ulang agar siswa mampu melafalkannya, memahami maknanya, menghafal tulisannya dan mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Oleh sebab itu, seperti model kitab “One Hundred” yang menekankan pada aspek membaca, metode membaca (Thariqah al-Qira’ah) dijadikan sebagai metode pertama dalam mengajarkan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Metode ini dinilai sebagai media terpenting dalam pemerolehan ilmu dan pengetahuan baru yang itu sangat dibutuhkan bagi siswa di level pemula dalam mempelajari bahasa asing (Arab) (Efendy, 2005).

Selain metode membaca, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, terutama pada jilid III dan IV, juga mulai menggunakan metode tatabahasa dan menerjemah (thariqah qira’ah wa tarjamah). Metode ini bertujuan membekali siswa kemampuan kognitif dan budaya dengan memahami teks



secara baik dan benar. Memang, ketiga metode ini (metode membaca, metode tatabahasa dan menerjemah) ini, kini dikategorikan sebagai metode tradisional dalam pengajaran bahasa asing. Meskipun begitu, untuk kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, ketiga metode tersebut masih dirasa tetap relevan (sesuai). Sebab, dengan metode ini, siswa dilatih secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk membaca teks setelah mereka mendengar bacaan guru. Strategi ini memberi dampak positif, antara lain: siswa di level pemula dapat meniru bacaan yang tepat, lebih cepat memahami teks sebagai simbol bahasa, lebih cepat menghafal teks terutama kosakata baru, dan hafalan ini memudahkan mereka mengungkapkan kembali (ta’bir) dalam bentuk lisan (muhadatsah) dan tulisan (insya’).

Manfaat lain dari ketiga metode tersebut, khususnya metode tatabahasa, adalah sejak dini siswa dikenalkan dasar-dasar tatabahasa Arab (nahwu-sharaf). Pengenalan ini sangat penting sebab mayoritas siswa yang belajar bahasa di Indonesia bertujuan untuk memahami teks berbahasa Arab seperti ayat al-Qur’an, matan hadis, kitab kuning dan sebagainya. Maka, metode membaca, tatabahasa dan terjemah menjadi satu paket yang perlu diterapkan dalam mengajarkan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” bagi siswa di level awal.

Dalam penilaian peneliti, ketiga metode dan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” memang sangat tepat untuk siswa pemula. Hanya saja, ada beberapa hal yang perlu diantisipasi dari dampak negatif atau kelemahan ketiga metode tersebut. Antara lain, siswa yang kurang cerdas menjadi lambat dalam belajar bahasa Arab (Thu’aimah, 1989), skill berbicara (kalam) menjadi sering diabaikan, penggunaan bahasa ibu kerap digunakan, perlunya tenaga guru yang fasih dalam membaca teks dan dalam menerapkan ketiga metode tersebut, proses belajar terutama menerjemah membutuhkan waktu lama, dan yang tidak kalah pentingnya adalah materi pelajaran tatabahasa (nahwu-sharaf) sering menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Al-Hadidi, n.d.) sehingga guru dan siswa menjadi

terjebak dalam belajar dan mengajarkan “tentang bahasa”, tidak lagi fokus belajar dan mengajarkan “bahasa” itu sendiri.

Berdasarkan penelusuran dan hasil diskusi, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini adalah metode eklektik (intiqaiyah), yakni metode yang menggabungkan berbagai macam strategi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Oleh karenanya, guru dituntut mampu menguasai kitab ini dari semua aspek: isinya, metodenya, medianya hingga tahapan evaluasinya. Dengan kata lain, kitab ini juga masih bersifat “Teacher Centris” dan sifatnya sangat bukan berarti kitab ini tradisional dan terbelakang. Justru, besarnya peran guru sangat diperlukan bagi siswa di level dasar dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Arab). Seperti ungkapan, “Metode lebih penting daripada materi ajar. Namun, guru yang profesional jauh lebih penting daripada metode dan materi ajar” (al-Thariqah ahammu min al-Maadah wa lakinna al-Mudarris al-Mutsqif ahammu min al-Thariqah wa al-Maadah).

#### **E. Analisis Media Ajar Kitab**

Media ajar untuk kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”, menurut peneliti masih relatif terbatas pada media yang bersifat tradisional seperti alat tulis (buku, papan, pensil, dsb). Oleh karenanya, perlu terus dikembangkan media ajar yang mendukung penggunaan kitab ini, baik bersifat audio, visual, gambar, peta, flash, software, dan sebagainya. Kendala utama pengembangan media semacam ini adalah keterbatasan SDM dan minimnya fasilitas di kelas (pesantren).

Media yang beragam dan inovatif tentu sangat bermanfaat dan lebih efektif dalam pengembangan proses belajar mengajar. Penyusun dan para guru pengajar kitab ini, juga berharap dari banyak pihak tentang penyediaan dan pengembangan media ajar yang tepat bagi kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” disusun oleh KH Basori Alwi selama hampir 20 tahun tahun dari tahun 1950 sampai terbit sempurna tahun 1972, Tentu, kitab ini telah melalui trial and error, eksperimen berkala hingga akhirnya ditetapkan sebagai buku ajar resmi untuk Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) di seluruh Indonesia berdasarkan SK Dirjen Bimas Islam No. Kep./D III/140/76 Tanggal 14 Juni 1976. Kitab ini terdiri dari 4 jilid dan diperuntukkan bagi siswa pemula. Semua jilid telah dilindungi Undang-undang Hak Cipta © Nomor 019597, 019598, 019600, 019599.

Dari aspek isi (kata pengantar, tujuan, manfaat dan struktur materi), semua telah dipenuhi oleh kitab ini. Ada kata pengantar dari setiap jilid yang sekaligus menjadi bukti validasi isi. Semua validator memberi apresiasi positif atas terbitnya kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah”. Tujuan utama kitab ini adalah penguasaan skill membaca (qiraah), bercakap (muhadatsah), dan menulis (insya’). Sedangkan skill mendengar, tidak tampak dalam materi ajar. Skill mendengar tergantung pada kemampuan guru dan juga materi pelajaran al-Qur'an (tajwid). Mengingat, proses pengajaran pelajaran bahasa Arab dan al-Qur'an di Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari harus berada dalam satu paket pembelajaran.

Dari aspek landasan atau asas penyusunan materi ajar, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini memenuhi 3 (tiga) asas pengembangan buku ajar, yakni: (1) sosial-budaya (ijtima’i-tsaqafi); (2) psikologis (nafsi); (3) bahasa-pendidikan (lughawi-tarbawi). Asas budaya, terutama budaya lokal yang menjadi nilai lebih kitab ini, tampak pada kosakata yang dipilih, tema bacaan, ilustrasi gambar dan soal latihan. Namun, tradisi dan budaya Arab juga tidak dikesampingkan. Sebab, penyusun juga memahami urgensi mempertahankan budaya Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab.

Dari aspek metode, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” sejatinya menggunakan metode eklektik, yakni menggabungkan berbagai strategi. Tapi, metode yang diprioritaskan adalah metode membaca (qiraah), lalu metode qawaid, dan metode terjemah. Ketiga metode ini bersifat tradisional sebab masih mengandalkan peran guru (teacher centris). Hal ini, menurut penyusun kitab, tetap penting sebab untuk siswa di level pemula yang belajar asing (bahasa Arab), guru adalah sumber ilmu. Terlebih lagi, ada ungkapan: “Metode lebih penting dari materi ajar. Akan tetapi, guru yang profesional jauh lebih penting daripada metode dan materi ajar”.

Dari aspek media ajar, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” dapat dikategorikan sebagai kitab yang minim media sebab masih sebatas pada penggunaan media konvensional semisal alat tulis. Oleh karenanya, perlu pengembangan media yang interaktif dan inovatif, dari yang manual hingga digital. Faktor penyebab lambatnya pengembangan media ajar ini adalah minimnya SDM dan terbatasnya fasilitas belajar di pesantren maupun di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab untuk anak-anak di usia dini.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti lain, banyak buku ajar bahasa Arab di Indonesia terutama yang disusun oleh para ulama atau pakar bahasa Arab yang asli orang Indonesia. Model buku ajar yang disusun oleh mereka yang non-Arab ini pastinya memiliki karakteristik tersendiri dibanding buku-buku ajar yang ditulis oleh para ilmuwan asli Arab, meskipun buku-buku mereka disusun untuk non-native speaker (bukan Arab). Karenanya, penelitian dan analisis terhadap buku ajar bahasa Arab tetap diperlukan agar para penyusun buku ajar dapat memproduksi buku-buku baru yang tentunya harus lebih baik dari yang sudah ada.

- 2) Bagi pengguna kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi, perlu terus melakukan penelitian dan berbagai upaya inovasi agar penggunaan kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” ini menjadi lebih lebih efektif, efisien dan praktis, sesuai dengan situasi, kebutuhan dan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di masa kini dan mendatang.

### **C. Rekomendasi**

Ada 2 hal yang peneliti rekomendasikan terkait penelitian ini

- 1) Bagi pengajar bahasa Arab, terutama untuk siswa di level pemula, baik di lembaga formal, informal maupun non-formal, kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” karya KH Basori Alwi ini masih layak digunakan sebagai buku ajar pelajaran bahasa Arab. Tentunya saja, bisa ditambah dengan berbagai upaya inovasi dan kreatifitas guru.
- 2) Bagi penyusun, analis, atau peneliti buku ajar, hasil penelitian tentang kitab “Madarij al-Duruus al-‘Arabiyah” peneliti harap dapat menjadi pembanding dan tolok ukur dalam menilai dan menganalisis buku ajar bahasa Arab. Peneliti berharap ada standarisasi buku ajar yang layak digunakan bagi siswa/pelajar bahasa Arab di Indonesia dalam semua level, mulai dari dasar, menengah hingga level lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghali. (1991). *Usus I'daad al-Kutub al-Ta'limiyyah lii Ghair al-Nathiqiina Biha*. Riyadh: Dar al-I'tisham.
- Al-Hadidi, A. (n.d.). *Musykilaat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi al-'Arab*. Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- An-Naqah, M. K. (n.d.). *Asas I'dad Mawad ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah wa Ta'lifuha*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofi, S. (1998). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Texbook Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bismiati, P. (2016). *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Duruusul Lughah Al-'Arabiyyah Lil Athfaal*. IAIN Purwokerto.
- Efendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Ara*. Jakarta: Misykat.
- Gafur, A. (1994). *Disain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamid, A., & dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Malang: UIN Malang Press.
- Millah, S. (2011). *Analisis Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX Tsanawiyah karya Dr D Hidayat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muqaffi, S. (2013). *Analisis Buku Teks Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah karya Muhammad Thariq Aziz dan Nurul Cholidiyah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Na'imah, F. (2009). *Analisis Materi Kitab Al Balaghah Al Wadhihah*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sticher, S. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudarsiman, A. (2005). *Analisis Buku Teks Durusul Lughah Al-Arabiyah untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syu'bani*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Taufiqurrahman. (2011). Pengembangan Komponen-komponen Kurikulum Bahasa Arab. *Lisania*, 2(1), 101.
- Taufiqurrochman, R. (2003). *Kamus Indonesia Arab As-Sayuti: Istilah Ilmiah Populer*. Malang: Underground Press.
- Taufiqurrochman, R. (2007). *Biografi KHM. Basori Alwi: Sang Guru Quran*. Jakarta: Yayasan Alwi Murtadho. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/295/>
- Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha: Manahijuha wa Asalibuha*. Isesco: Mansyurah al-Munadzamah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-Ulum wa al-Tsaqafah.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yunus, F. (1984). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Nahdah.

## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Dr. R. Taufiqurrochman, MA  
Pangkat/Jabatan : IV-B/Lektor Kepala  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 18 Januari 1977  
Alamat : Jalan Kebalen Wetan 98 Malang  
No. HP : 081945559977  
Email : hr.taufiq@gmail.com, taufiq@uin-malang.ac.id  
Website : www.taufiq.net  
Riwayat Pendidikan : S1- PBA STAIN Malang  
S2- PBA STAIN Malang  
S3- PBA UIN Malang  
Keahlian : Penulis, Penerjemah, Elearning Bahasa Arab,  
Analisis Media Ajar  
Pengalaman Penelitian : 1- Aplikasi Kamus Digital dalam Terjemahan  
Bahasa Arab (2009)  
2- Software Edukatif Elearning PBA (2009)  
3- Analisis E-Kamus Berbasis Android (2012)  
4- Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-  
Arab (2015)  
5- Busuu.com: Model Belajar Bahasa Arab  
Mandiri Berbasis Website (2016)



## LAMPIRAN



*Kitab Madarij Jilid I*



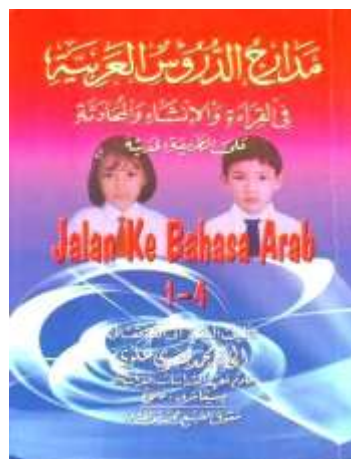
*Kitab Madarij Jilid II*



*Kitab Madarij Jilid III*



*Kitab Madarij Jilid IV*



*Kitab Madarij Jilid 1-4*

**SUASANA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN (PIQ) SINGOSARI MALANG  
KITAB MADARIJ AL-DURRUS AL-'ARABIYAH**



Pembelajaran Bahasa Arab Kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" Level Pemula (Jilid I & II) Metode Qira'ah dan Terjemah. Ustadz membaca, santri menirukan secara berulang-ulang dengan baik dan benar.



Pembelajaran Bahasa Arab Kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" Level Pemula (Jilid III & IV) Metode Qira'ah dan Terjemah. Ustadz membaca, santri menirukan secara berulang-ulang dengan baik dan benar.



Pembelajaran Bahasa Arab Kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" Metode Muhadatsah. Santri praktik membaca dan bercakap bahasa Arab. Guru dan santri lain menyimak sambil mengoreksi tema muhadastah.



Pembelajaran Bahasa Arab Kitab "Madarij al-Duruus al-'Arabiyah" dan kitab Qawaid Nahwu-Saraf. Guru melatih santri menulis (insya') terpimpin dan bebas, lalu mengevaluasi hasil insya' secara bersama-sama.

**DISKUSI HASIL PENELITIAN I**  
**SELASA, 19 September 2017**



Diskusi Hasil Penelitian disampaikan Peneliti di depan mahasiswa di **Kelas A Angkatan 2014**, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, **Selasa, 18 September 2017**. Hasil riset ini diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa semester tujuh ini yang tengah menyusun proposal penelitian.

**DISKUSI HASIL PENELITIAN II**  
**SELASA, 26 September 2017**



Diskusi Hasil Penelitian disampaikan Peneliti di depan mahasiswa di **Kelas B Angkatan 2014**, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, **Selasa, 26 September 2017**. Hasil riset ini diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa semester tujuh ini yang tengah menyusun proposal penelitian

**DISKUSI HASIL PENELITIAN III**  
**KAMIS, 28 September 2017**



Diskusi Hasil Penelitian disampaikan Peneliti di depan mahasiswa di **Kelas C Angkatan 2014**, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, **Kamis, 28 September 2017**. Hasil riset ini diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa semester tujuh ini yang tengah menyusun proposal penelitian.